



**ANALISIS *DU PONT SYSTEM* PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (PERIODE 2018-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh:

**RAFLY PASHA SIREGAR
1815100224**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS DU PONT SYSTEM PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2018-2021)

NAMA : RAFLY PASHA SIREGAR
N.P.M : 1815100224
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 27 September 2022

DIKETAHUI

DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. E. Rtsiadi, SE., M.Si.

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

DISETUIJI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Handriyani Dwilita, SE., M.Si

Rusyda Nazhirah Yunus, S.S., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RAFLY PASHA SIREGAR
NPM : 1815100224
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS *DU PONT SYSTEM* PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-
19 YANG TERDAFTAR DI INDONESIA
(PERIODE 2018-2021)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan,

September 2022




Rafly Pasha Siregar
1815100224

PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafly Pasha Siregar
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat, 07 April 2000
NPM : 1815100224
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : AKUNTANSI
Alamat : Jl. Perisai Indah No. 6A, Kelurahan Bakaran Batu,
Kecamatan Rantau Selatan, Rantauprapat,
Kabupaten Labuhanbatu.

Dengan ini mengajukan permohonan ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian-perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat yang sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya

Medan, September 2022



Rafly Pasha Siregar
1815100224

ABSTRAK

Masa pandemi covid-19, sekolah, universitas, dan perkantoran menghentikan aktivitas-aktivitas secara tatap muka menghentikan penyebaran virus corona dilakukan secara via online melalui alat komunikasi dapat dilihat perusahaan di bidang sektor telekomunikasi ini memiliki kinerja yang meningkat selama pandemi covid-19. Penelitian yang digunakan adalah analisis *Du Pont System*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 dengan Analisis *Du Pont System* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini yang menjadi variabel adalah adalah NPM, TATO, ROI *Du Pont*, *Equity Multiplier* dan ROE *Du Pont*. Sampel penelitian dari penelitian ini: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan PT Indosat Tbk. Hasil penelitian ini adalah penilaian kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk memiliki penilaian kinerja keuangan sudah mencapai standar industri dari perusahaan telekomunikasi lainnya karena nilai NPM sudah mencapai standar industri, walaupun nilai TATO, ROI, dan ROE di bawah industri dan PT Indosat Tbk memiliki penilaian kinerja keuangan pada tahun 2021 nilai NPM dan ROE sudah mencapai standar industri. Sedangkan penilaian kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk tidak ada mencapai standar industri pada nilai NPM, TATO, ROI, dan ROE.

Kata kunci: Analisis *Du Pont System*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return on Investment (ROI)*, *Equity Multiplier (EM)*, *Return On Equity (ROE)*, **Penilaian Kinerja Keuangan.**



ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic, schools, universities, and offices stopped face-to-face activities to stop the spread of the corona virus via online through communication tools, it can be seen that companies in the telecommunications sector have increased performance during the COVID-19 pandemic. The research used was the analysis of the Du Pont System. The purpose of this study is to determine the assessment of financial performance before and during the Covid-19 pandemic with Du Pont System Analysis on Telecommunication Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2021 period. The research method used is descriptive research of quantitative approaches. In this study, the variables are NPM, TATO, ROI Du Pont, Equity Multiplier and ROE Du Pont. Research samples from this study: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT XL Axiata Tbk, and PT Indosat Tbk. The results of this study are an assessment of financial performance in telecommunications companies. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk has an assessment of financial performance that has reached industry standards from other telecommunications companies because the NPM value has reached industry standards, although the TATO, ROI, and ROE values are below the industry and PT Indosat Tbk has a financial performance assessment in 2021 the NPM and ROE values have reached industry standards. Meanwhile, the assessment of PT XL Axiata Tbk's financial performance does not reach industry standards on NPM, TATO, ROI, and ROE values.

Keywords: *Du Pont System Analysis, Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return on Investment (ROI), Equity Multiplier (EM), Return On Equity (ROE), Financial Performance Appraisal.*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul “Analisis *Du Pont System* Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2021)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dalam untuk memperoleh gelar Srata-Satu (S-1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis adanya bantuan, bimbingan, dukungan serta saran-saran dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, dan sebagainya. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si., CiQaR., CIQnR., CIMMR. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Handriyani Dwilita, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membantu memberikan arahan dan bimbingan terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Ibu Rusyda Nazhirah Yunus, S.S., M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Terisitemewa buat Orang Tua saya, Ayah Mahrizal Siregar, Bunda Nurhaida Harahap, S. E., dan Adik Kandung saya Raihan Akbar Siregar yang senantiasa mendoakan yang terbaik buat saya, membagikan seluruh kasih sayangnya, serta sudah membagikan segala pengorbanan yang tidak bisa digantikan oleh apapun, sehingga saya bisa menuntaskan bangku perkuliahan ini.
7. Untuk sahabat dan teman saya, terima kasih atas bantuan dan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga kebaikan berbalik pada kalian.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini serta jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.



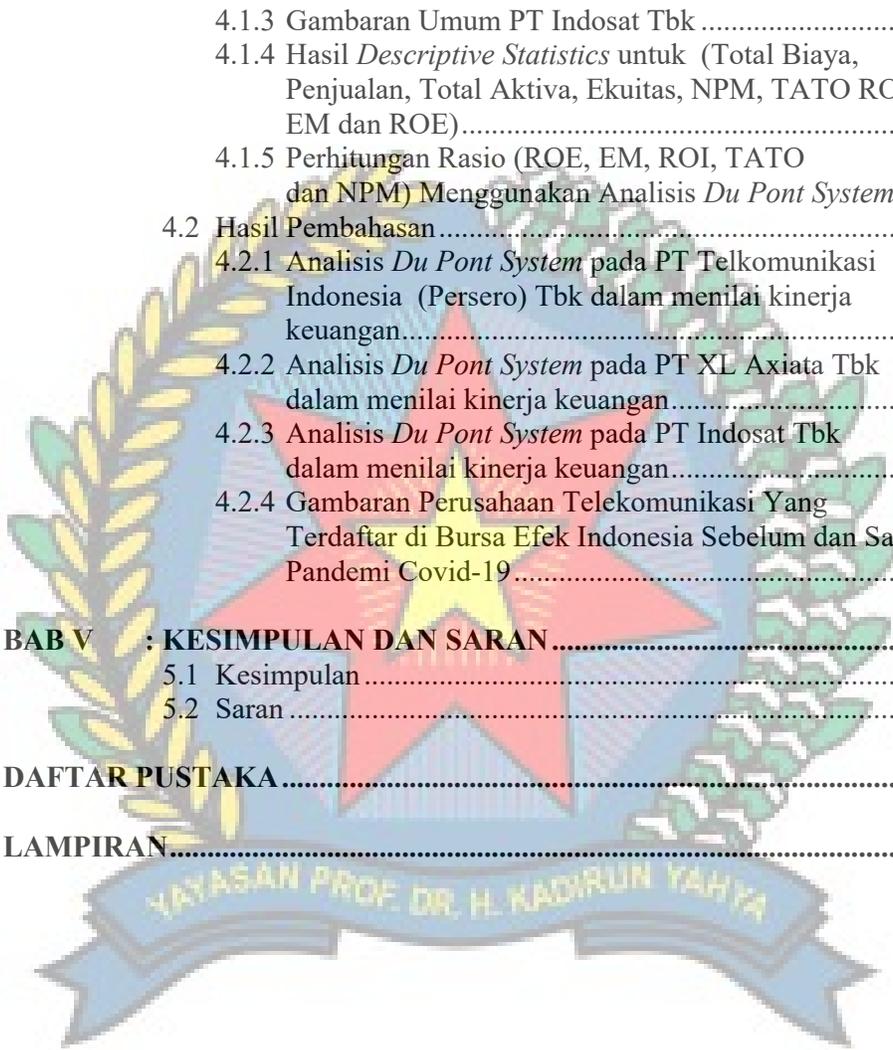
Medan, Juni 2022
Penulis

Rafly Pasha Siregar
NPM 1815100224

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	17
1.2.1 Identifikasi Masalah	17
1.2.2 Batasan Masalah.....	19
1.3 Rumusan Masalah.....	19
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	19
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	19
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	20
1.5 Keaslian Penelitian	20
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	22
2.1 Landasan Teori	22
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	22
2.1.2 Laporan Keuangan	22
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan	28
2.1.4 Analisis <i>Du Pont System</i>	30
2.1.5 Kinerja Keuangan.....	39
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	41
2.3 Kerangka Konseptual.....	44
BAB III : METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Pendekatan Penelitian.....	49
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
3.2.1 Tempat Penelitian.....	49
3.2.2 Waktu Penelitian	49
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	50
3.3.1 Variabel Penelitian	50
3.3.2 Definisi Operasional.....	52
3.4 Populasi dan Sampel.....	54
3.4.1 Populasi.....	54
3.4.2 Sampel.....	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data	56

3.6 Teknik Analisis Data	57
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Gambaran Umum PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.....	61
4.1.2 Gambaran Umum PT XL Axiata Tbk	63
4.1.3 Gambaran Umum PT Indosat Tbk	65
4.1.4 Hasil <i>Descriptive Statistics</i> untuk (Total Biaya, Penjualan, Total Aktiva, Ekuitas, NPM, TATO ROI, EM dan ROE).....	67
4.1.5 Perhitungan Rasio (ROE, EM, ROI, TATO dan NPM) Menggunakan Analisis <i>Du Pont System</i>	85
4.2 Hasil Pembahasan.....	104
4.2.1 Analisis <i>Du Pont System</i> pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dalam menilai kinerja keuangan.....	104
4.2.2 Analisis <i>Du Pont System</i> pada PT XL Axiata Tbk dalam menilai kinerja keuangan.....	109
4.2.3 Analisis <i>Du Pont System</i> pada PT Indosat Tbk dalam menilai kinerja keuangan.....	114
4.2.4 Gambaran Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	119
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	122
5.1 Kesimpulan	122
5.2 Saran	123
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN.....	129



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1	<i>Research</i> GAP 7
Tabel 1. 2	Total Aset, Penjualan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 9
Tabel 1. 3	Laba Rugi Bersih Setelah Pajak, Ekuitas Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 9
Tabel 2. 1	Standar Industri <i>Net Profit Margin</i> (NPM) 36
Tabel 2. 2	Standar Industri <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) 37
Tabel 2. 3	Standar Industri <i>Return On Investment</i> (ROI) 37
Tabel 2. 4	Standar Industri <i>Return On Equity</i> (ROE) 39
Tabel 2. 5	Mapping Penelitian Terdahulu 41
Tabel 3. 1	Skedul Proses Penelitian 50
Tabel 3. 2	Operasionalisasi Variabel 53
Tabel 3. 3	Populasi Penelitian 54
Tabel 3. 4	Sampel Penelitian 55
Tabel 3. 5	Kriteria Akun Laporan Keuangan dengan menggunakan komponen <i>du pont system</i> sebagai sampel penelitian 56
Tabel 4. 1	Hasil <i>Descriptive Statistics</i> pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Sebelum Pandemi Covid-19 67
Tabel 4. 2	Hasil <i>Descriptive Statistics</i> pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Saat Pandemi Covid-19 70
Tabel 4. 3	Hasil <i>Descriptive Statistics</i> pada PT XL Axiata Tbk Sebelum Pandemi Covid-19 73
Tabel 4. 4	Hasil <i>Descriptive Statistics</i> pada PT XL Axiata Tbk Saat Pandemi Covid-19 76
Tabel 4. 5	Hasil <i>Descriptive Statistics</i> pada PT Indosat Tbk Sebelum Pandemi Covid-19 79
Tabel 4. 6	Hasil <i>Descriptive Statistics</i> pada PT Indosat Tbk Saat Pandemi Covid-19 82
Tabel 4. 7	Analisis <i>Du Pont System</i> Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Sebelum Pandemi Covid-19 104
Tabel 4. 8	Analisis <i>Du Pont System</i> Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Saat Pandemi Covid-19 104
Tabel 4. 9	Analisis <i>Du Pont System</i> pada PT XL Axiata Tbk Sebelum Pandemi Covid-19 109
Tabel 4. 10	Analisis <i>Du Pont System</i> Pada PT XL Axiata Tbk Saat Pandemi Covid-19 109

Tabel 4. 11	Analisis <i>Du Pont System</i> pada PT Indosat Tbk Sebelum Pandemi Covid-19	114
Tabel 4. 12	Analisis <i>Du Pont System</i> Pada PT Indosat Tbk Saat Pandemi Covid-19	114



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Kondisi Industri PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan komponen <i>Du Pont System</i> Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	10
Gambar 1. 2 Kondisi Industri Laporan PT XL Axiata Tbk dengan menggunakan komponen <i>Du Pont System</i> Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	12
Gambar 1. 3 Kondisi Industri Laporan PT Indosat Tbk dengan menggunakan komponen <i>Du Pont System</i> Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	15
Gambar 2. 1 Bagan Analisis <i>Du Pont System</i>	34
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	48
Gambar 4. 1 Logo PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	63
Gambar 4. 2 Logo PT XL Axiata Tbk	65
Gambar 4. 3 Logo PT Indosat Tbk	66
Gambar 4. 4 Grafik Perhitungan ROE PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	86
Gambar 4. 5 Grafik Perhitungan <i>Equity Multiplier</i> PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	87
Gambar 4. 6 Grafik Perhitungan ROI PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	89
Gambar 4. 7 Grafik Perhitungan TATO PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	90
Gambar 4. 8 Grafik Perhitungan NPM PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	91
Gambar 4. 9 Grafik Perhitungan ROE PT XL Axiata Tbk	92
Gambar 4. 10 Grafik Perhitungan <i>Equity Multiplier</i> PT XL Axiata Tbk	93
Gambar 4. 11 Grafik Perhitungan ROI PT XL Axiata Tbk	95
Gambar 4. 12 Grafik Perhitungan TATO PT XL Axiata Tbk	96
Gambar 4. 13 Grafik Perhitungan NPM PT XL Axiata Tbk	97
Gambar 4. 14 Grafik perhitungan ROE PT Indosat Tbk	98
Gambar 4. 15 Grafik Perhitungan <i>Equity Multiplier</i> PT Indosat Tbk	99
Gambar 4. 16 Grafik Perhitungan ROI PT Indosat Tbk	101
Gambar 4. 17 Grafik Perhitungan TATO PT Indosat Tbk	102
Gambar 4. 18 Grafik Perhitungan NPM PT Indosat Tbk	103
Gambar 4. 19 Indikator Analisis <i>Du Pont System</i> PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	105
Gambar 4. 20 Indikator Analisis <i>Du Pont System</i> EXCL	110
Gambar 4. 21 Indikator Analisis <i>Du Pont System</i> PT Indosat Tbk	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan laju tatanan ekonomi dunia yang telah berkembang dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Setiap perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin, hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pesaing baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Semakin ketat persaingan, perusahaan tidak hanya dituntut untuk dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi bagi konsumen tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik dan profesional. Kebijakan manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan hasil pengukuran dan penilaian pelaksanaan kegiatan yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi perusahaan untuk dapat bersaing.

Indonesia memiliki sederet perusahaan dengan kinerja terbaik dan berhasil mendapatkan laba bersih yang fantastis. Perusahaan terbesar di Indonesia tidak hanya berasal dari perusahaan milik negara, tetapi juga perusahaan swasta. Laba mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan dapat mencerminkan kinerja yang baik dan sukses, salah satunya dapat tercermin dalam loyalitas pelanggan dan juga perusahaan mitra kepada perusahaan.

Masa pandemi covid-19, sekolah, universitas, dan perkantoran menghentikan aktivitas-aktivitas secara tatap muka sebagai salah satu kebijakan yang dilakukan dalam menghentikan penyebaran virus corona. Sehingga proses pembelajaran dan

bekerja akan dilakukan via online melalui alat komunikasi. Alat tersebut membutuhkan sejumlah data *celluler* untuk dapat menggunakan salah satu aplikasi. Sehingga dapat menghubungkan pihak satu dengan pihak yang lainnya, dapat dilihat perusahaan di bidang sektor telekomunikasi ini memiliki kinerja yang meningkat selama pandemi covid-19.

Sebuah perusahaan yang sedang berkembang dapat tercermin dalam laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan dasarnya adalah informasi yang dapat membantu manajer, kreditur dan investor dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan perlu dilakukan untuk mengetahui capaian dan kinerja perusahaan yang berguna untuk kepentingan pemegang saham maupun bagi manajemen perusahaan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut sesuai dengan aturan berlaku atau standar berlaku. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2020:28).

Laporan keuangan dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak yang membutuhkan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini dapat mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Untuk mengetahui kondisi keuangan

perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik atau sebaliknya dapat dilakukan berbagai analisa. Salah satunya adalah analisis rasio keuangan membutuhkan selama sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan.

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan teknik analisis laporan keuangan yang tepat. Agar laporan keuangan tersebut memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya. Adapun jenis-jenis teknik laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah analisis perbandingan antara laporan keuangan, analisis *trend*, analisis persentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor, dan analisis titik impas (*break even point*) (Kasmir, 2020:70).

Penelitian yang digunakan adalah menggunakan analisis *Du Pont System* merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan yang menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan *profit margin*, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktivia-aktiva yang dimiliki perusahaan. Dikarenakan analisis *Du Pont System* bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dan ekuitasnya dalam mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, sehingga diketahui seberapa besar total pengembalian investasi dan pengembalian ekuitas perusahaan pada saat ini atau periode tertentu. Pembagian total aset dengan Modal akan menghasilkan *Equity Multiplier*. Dan jika tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment*) dikalikan dengan *Equity Multiplier* menunjukkan kemampuan

equity atau modal sendiri dan menciptakan total aset. maka akan didapatkan tingkat pengembalian atas kepemilikan ekuitas perusahaan (*Return On Equity*).

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2020:200). Sedangkan menurut Irawan, Hernawaty & H. Chrisna (2019:17) *Net Profit Margin* merupakan rasio antara profit bersih setelah pajak dibagi dengan total penjualan. Keunggulan rasio ini yaitu dapat mengukur tingkat pengembalian penjualan. Rasio ini sangat berguna untuk mengetahui penyebab suksesnya perusahaan.

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva (Kasmir, 2020:185). Sedangkan menurut Hutabarat, S. dalam Setiawan, A. B., Tama, W. A., Susilowati, W., Susanti, S., & Sunardi, N. (2022) *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan salah satu rasio pengukur aktivitas perusahaan. TATO mengukur perputaran dari seluruh aset perusahaan. Rasio ini diukur dengan membagi penjualan dengan total aset. Semakin tinggi TATO yang dihasilkan menunjukkan perusahaan menghasilkan cukup banyak volume bisnis sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai penjualan. Nilai penjualan yang makin tinggi berpotensi menghasilkan laba bersih yang semakin tinggi dan pada akhirnya dapat meningkatkan perubahan laba perusahaan.

Return On Investment merupakan rasio menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana

perusahaan, baik modal peminjam maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin tidak baik, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh operasi perusahaan (Kasmir, 2020:202). Sedangkan menurut Sawir (2020:19) Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu.

Equity Multiplier ialah rasio yang mengekspresikan potensi dari sebuah perusahaan dengan menggunakan *equity* dari pemegang saham dengan acuan berapa banyak bagian dari aset perusahaan yang didanai oleh pemegang saham (Intan, J. V. I. M. V., Oktafiyani, M., & Noviani, G. I. R, 2021). Sedangkan menurut Damayanti, Yudhawati, & Prasetyowati dalam Setiawan, A. B., Tama, W. A., Susilowati, W., Susanti, S., & Sunardi, N (2022) *Equity Multiplier* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola ekuitasnya jika dibandingkan dengan aktiva yang terdapat pada perusahaan. Dengan mengetahui EM maka dapat dihitung ROE *Du Pont* suatu perusahaan.

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir, 2020:204). Sedangkan menurut Sawir (2020:19) berpendapat adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri ataupun pemegang saham perusahaan.

Dibandingkan memilih Analisis perbandingan antara laporan keuangan hanya berfokus membandingkan laporan keuangan lebih satu periode diketahui perubahan-perubahan terjadi seperti kenaikan atau penurunan jumlah rupiah. Analisis *trend* ini hanya berfokus dilakukan dari periode ke periode sehingga terlihat mengalami perubahan yang dihitung dalam persentase. Analisis persentase per komponen hanya berfokus pada membandingkan antar komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan yang di neraca maupun laba rugi dan mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing aktiva atau terhadap total aktiva.

Analisis sumber dan penggunaan kas hanya berfokus tentang mengetahui sumber-sumber kas dan penggunaan kas dalam suatu periode. Analisis laba kotor hanya berfokus untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor antar periode. Analisis titik impas (*break even point*) berfokus untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *research gap* terkait analisis *Du Pont System* penilaian kinerja keuangan, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Dharma (2018) dengan judul Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih tidak baik. Hasil ROA dipengaruhi Perusahaan belum mampu memberikan keuntungan yang maksimal karena aktiva perusahaan tidak meningkatkan pengembalian secara baik dalam menghasilkan margin laba maupun dalam berputarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Henny Septiana Amalia dan Puteri Miswara (2020) dengan judul Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Menilai Kinerja

Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan analisis *Du Pont System* berdasarkan variabel *Net Profit Margin*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik adalah diraih oleh PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk dimana perusahaan ini memiliki nilai rata-rata *Net Profit Margin* yang tertinggi diantara perusahaan sejenis lainnya selama 4 tahun. Hasil ROE untuk perusahaan yang kinerja keuangannya sudah baik seperti PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk diharapkan untuk tetap terus menjaga kestabilan kinerja keuangannya dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba/keuntungan yang tinggi untuk perusahaan setiap tahunnya. Sedangkan tiga perusahaan semen lainnya mengatakan kinerja keuangan mereka kurang baik.

Tabel 1. 1 Research GAP

Penelitian	Hasil Penelitian	Peneliti
Penerapan Analisis <i>Du Pont System</i> Pada Penilaian Kinerja Keuangan	Terdapat nilai positif pada <i>Du Pont System</i> atau penilaian kinerja keuangan yang yang paling baik	1. Henny Septiana Amalia dan Puteri Miswara (2020)
	Terdapat nilai negatif pada <i>Du Pont System</i> atau penilaian kinerja keuangan kurang baik	1. Moh. Dharma (2018)

Sumber: Diperoleh dari berbagai jurnal (2022)

Objek dari penelitian ini, adalah perusahaan yang bergerak pada bidang telekomunikasi telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 diantaranya adalah: PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di

Indonesia. Pemegang saham mayoritas Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,09%, sedangkan 47,91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham Telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode “TLKM”.

PT XL Axiata Tbk (EXCL) menyediakan layanan telekomunikasi, jaringan telekomunikasi dan layanan multimedia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996. Pemegang saham mayoritas Perusahaan Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd adalah anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh *Axiata Investments (Labuan) Limited*, *Axiata Investments (Labuan) Limited* merupakan anak perusahaan *Axiata Group Berhad*.

PT Indosat Tbk (ISAT) adalah penyelenggara jasa telekomunikasi dan informasi terdepan di Indonesia serta anggota Grup *Ooredoo*, penyelenggara jasa telekomunikasi global. Saham Indosat *Ooredoo* tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI: ISAT). Indosat didirikan sebagai perusahaan penanaman modal asing pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional.

Alasan perusahaan telekomunikasi sebagai objek penelitian karena perkembangan industri telekomunikasi saat ini berkembang pesat, jumlah permintaan konsumen terhadap fasilitas operator telekomunikasi sangat tinggi, ditandai dengan semakin banyaknya fasilitas operator telekomunikasi baru dengan berbagai jenis dan penunjangnya. fitur sebagai produk unggulan mereka. Melihat perkembangan dunia telekomunikasi memberikan peluang bagi investor untuk menanamkan modalnya di industri telekomunikasi. Industri telekomunikasi di Indonesia saat ini sangat potensial untuk dikembangkan, karena tingkat permintaan dan selera konsumen yang tinggi, mobilitas yang umumnya tinggi, dan

keterjangkauan fasilitas telekomunikasi di semua kalangan, memungkinkan konsumen untuk menikmati produk layanan telekomunikasi dari lebih dari satu operator.

Tabel 1. 2 Total Aset, Penjualan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Dinyatakan dalam miliaran rupiah

Kode Emiten	Tahun	Total Aset (Rp)	Kenaikan atau Penurunan (Rp)	Persentase (%)	Pendapatan (Rp)	Kenaikan atau Penurunan (Rp)	Persentase (%)
TLKM	2018	206.196	-	0%	130.784	-	0%
	2019	221.208	15.012	7%	135.567	4.783	4%
	2020	246.943	25.735	12%	136.462	895	1%
	2021	277.184	30.241	12%	143.210	6.748	5%
EXCL	2018	57.613,954	-	0%	22.938,812	-	0%
	2019	62.725,242	5.111,288	9%	25.132,628	2.193,816	10%
	2020	67.744,797	5.019,555	8%	26.009,095	876,467	3%
	2021	72.753,282	5.008,485	7%	26.754,050	744,955	3%
ISAT	2018	53.139,587	-	0%	23.139,551	-	0%
	2019	62.813	9.673,413	18%	26.117,533	2.977,982	13%
	2020	62.778,740	(34,260)	-0,1%	27.925,661	1.808,128	7%
	2021	63.397,148	618,408	1%	31.388,311	3.462,650	12%

Sumber: www.idx.co.id (2022)

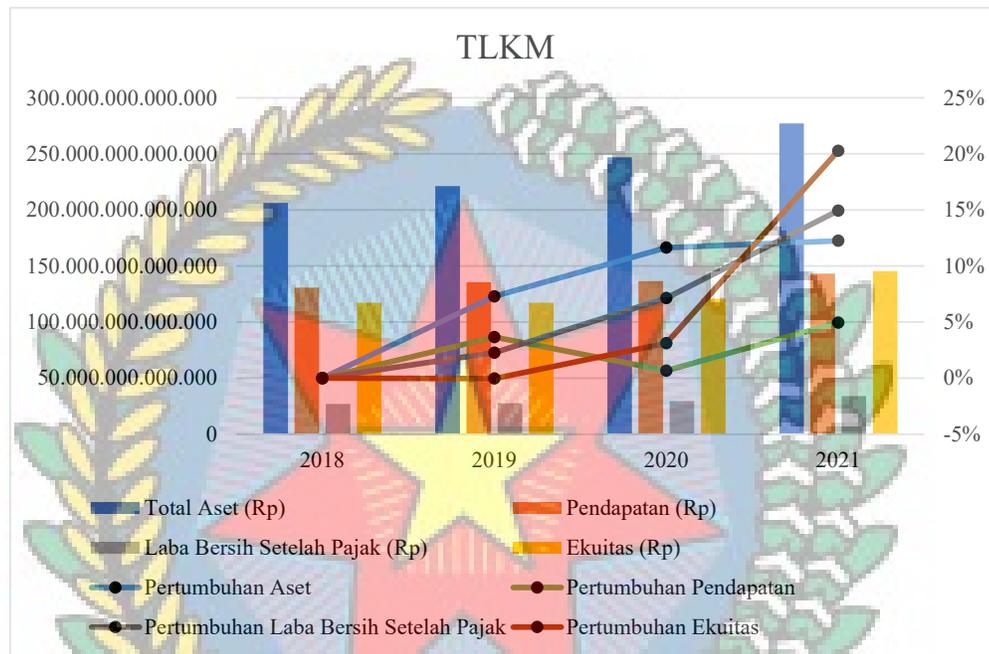
Tabel 1. 3 Laba Rugi Bersih Setelah Pajak, Ekuitas Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Dinyatakan dalam miliaran rupiah

Kode Emiten	Tahun	Labarugi Bersih Setelah Pajak (Rp)	Persentase (%)	Kenaikan atau Penurunan (Rp)	Ekuitas (Rp)	Kenaikan atau Penurunan (Rp)	Persentase (%)
TLKM	2018	26.979	0%	-	117.303	-	0%
	2019	27.592	2%	613	117.250	(53)	-0,05%
	2020	29.563	7%	1.971	120.889	3.639	3%
	2021	33.978	15%	4.415	145.399	24.510	20%
EXCL	2018	(3.280,113)	0%	-	18.343,098	-	0%
	2019	712,579	78%	2.567,534	19.121,966	778,868	4%
	2020	371,598	-48%	(340,981)	19.137,366	15,400	0,1%
	2021	1.287,807	247%	916,209	20.088,745	951,379	5%
ISAT	2018	(2.085,059)	0%	-	12.136,247	-	0%
	2019	1.630,372	22%	3.715,431	13.707,193	1.570,946	13%
	2020	(630,160)	-61%	(2.260,532)	12.913,396	(793,797)	-6%
	2021	6.860,121	989%	7.490,281	10.302,802	(2.610,594)	-20%

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Untuk melihat *trend* perubahan akun-akun laporan keuangan tabel 1.1 dan tabel 1.2 pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 dengan teknik analisis *Du Pont System*, dapat dilihat grafik berikut ini:



Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 1. 1 Kondisi Industri PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan komponen *Du Pont System* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

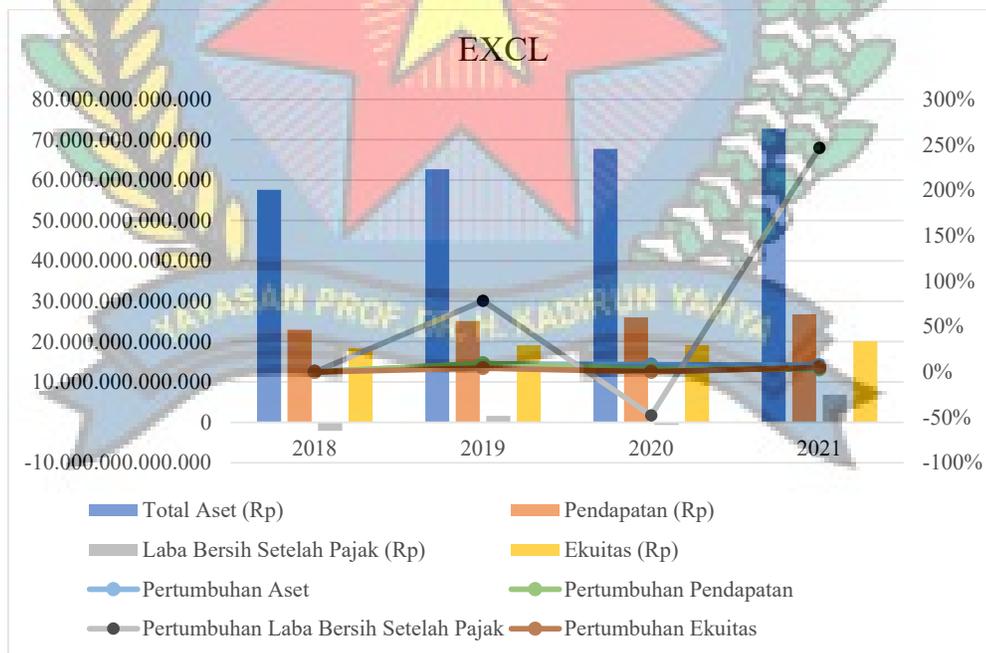
Berdasarkan grafik laporan keuangan tahunan TLKM pada Total Aset tercatat adanya peningkatan total aset pada tahun 2019 sebanyak 7% menjadi Rp221.208.000.000.000 dibanding dengan tahun sebelumnya 2018 sebesar Rp206.196.000.000.000. Hal ini adanya kenaikan bagian Akun Aset Lancar yaitu pada Kas dan Setara Kas dan Piutang Usaha serta Aset Tidak Lancar. Tapi justru masa pandemi covid-19 ini adanya peningkatan pada Total Aset pada tahun 2021 sebanyak 12% sebesar Rp277.184.000.000.000 dibanding dengan tahun

sebelumnya 2020 sebesar Rp246.943.000.000.000. Hal ini adanya kenaikan pada aset lancar dan aset tidak lancar. Dimana Total Aset yang dimiliki perusahaan bisa dimanfaatkan dengan baik, karena setiap tahunnya aset perusahaan mengalami kenaikan buat bisa memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Diketahui nilai akun pendapatan TLKM pada tahun 2018 sebesar Rp130.784.000.000.000 mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 4% menjadi sebesar Rp135.567.000.000.000. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan dari segi pendapatan telepon, pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika serta pendapatan lainnya. Tapi justru saat pandemi Covid-19 ini, pendapatan TLKM pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 5% menjadi sebesar Rp143.210.000.000.000 dari sebelumnya pada tahun 2020 sebesar Rp136.462.000.000.000. Hal ini dikarenakan dari kenaikan segi pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika. Perusahaan masih bisa mendapatkan keuntungan lumayan besar. Pendapatan terus menjadi bertambah sebab terdapatnya peningkatan aktiva yang dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan sehingga bisa menciptakan produktivitas yang lebih besar.

Laba bersih setelah pajak TLKM pada tahun 2018 sebesar Rp26.979.000.000.000 mengalami peningkatan laba di tahun 2019 sebanyak 2% menjadi Rp27.592.000.000.000. Saat masa pandemi covid-19 ini laba bersih TLKM pada tahun 2021 sebesar Rp33.978.000.000.000 mencatat kenaikan sebanyak 15% dari sebelumnya pada tahun 2020 sebesar Rp29.563.000.000.000. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan pada akun pendapatan tahun 2019 dan tahun 2021 masih mampu menyeimbangkan efisiensi yang dikeluarkan di seluruh total beban serta pajak yang dikeluarkan untuk menghasilkan Laba Bersih Setelah Pajak.

Berdasarkan nilai Ekuitas TLKM tahun 2018 sebesar Rp117.303.000.000.000 mengalami penurunan pada tahun 2019 sebanyak 0.05% saja sebesar Rp117.250.000.000.000. Saat masa pandemi covid-19 ini ekuitas TLKM pada tahun 2021 sebesar Rp145.399.000.000.000 mencatat kenaikan sebanyak 20% dari sebelumnya pada tahun 2020 sebesar Rp120.889.000.000.000. Dimana Ekuitas TLKM mengalami penurunan terjadi karena adanya komponen ekuitas lainnya pada tahun 2019 akan tetapi modal saham yang diberikan para investor mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2021, dan kenaikan komponen ekuitas lainnya pada tahun 2021, adanya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2018-2021 serta penambahan nilai aktiva dari tahun ke tahun, yang bisa dimanfaatkan dengan baik buat menciptakan keuntungan yang lebih besar.



Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 1.2 Kondisi Industri Laporan PT XL Axiata Tbk dengan menggunakan komponen *Du Pont System* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

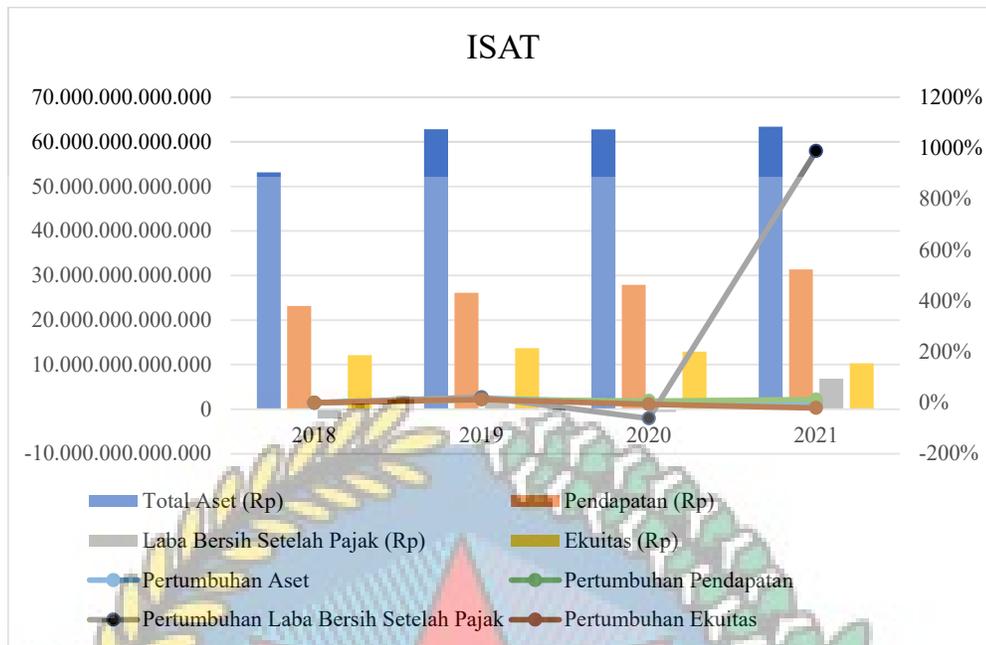
Berdasarkan grafik di atas Laporan Keuangan Tahunan diketahui bahwa Total Aset EXCL tahun 2018 sebesar Rp57.613.954.000.000 mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 9% menjadi sebesar Rp62.725.242.000.000 hal ini adanya kenaikan pada Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar. Tapi justru masa pandemi covid-19 ini adanya peningkatan pada Total Aset pada tahun 2021 sebanyak 7% sebesar Rp72.753.282.000.000 dibanding tahun sebelumnya 2020 sebesar Rp67.744.797.000.000. Dimana Total Aset yang dimiliki perusahaan masih dimanfaatkan dengan baik, karena tiap tahun perusahaan menambah asetnya untuk dapat memperoleh keuntungan yang besar.

Diketahui nilai akun pendapatan EXCL pada tahun 2018 sebesar Rp22.938.812.000.000 mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 10% menjadi sebesar Rp25.132.628.000.000. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan dari segi pendapatan data. Tapi justru saat pandemi Covid-19 ini, pendapatan EXCL mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 3% menjadi sebesar Rp25.132.628.000.000 dari sebelumnya pada tahun 2020 sebesar Rp26.009.095.000.000. Hal ini dikarenakan dari kenaikan segi pendapatan data, Jasa telekomunikasi lainnya. Perusahaan masih mampu memperoleh keuntungan cukup besar. Pendapatan terus menjadi bertambah sebab terdapatnya peningkatan aktiva yang dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan sehingga dapat menciptakan produktivitas yang lebih besar.

Dimana laba bersih setelah pajak PT XL Axiata Tbk, Tahun 2018 tersandera kerugian atau rugi bersih sebesar Rp3.280.113.000.000 terjadi peningkatan pada tahun 2019 laba sebanyak 78% menjadi sebesar Rp712.579.000.000. Saat masa pandemi covid-19 ini laba bersih EXCL pada tahun 2021 sebesar

Rp1.287.807.000.000 mencatat kenaikan sebanyak 247% dari sebelumnya pada tahun 2020 sebesar Rp 371.598.000.000. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan pada akun pendapatan tahun 2019 dan tahun 2021 masih mampu menyeimbangkan efisiensi yang dikeluarkan seluruh total beban serta pajak yang dikeluarkan untuk menghasilkan Laba Bersih Setelah Pajak. adanya total beban yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan tidak mampu menyeimbangkannya hasilnya perusahaan mengalami rugi pada tahun 2018.

Berdasarkan nilai Ekuitas EXCL tahun 2018 sebesar Rp18.343.098.000.000 mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 4% saja sebesar Rp19.121.966.000.000. Saat masa pandemi covid-19 ini ekuitas EXCL pada tahun 2021 sebesar Rp20.088.745.000.000 mencatat kenaikan sebanyak 5% dari sebelumnya pada tahun 2020 sebesar Rp19.137.366.000.000. Dimana Ekuitas EXCL mengalami kenaikan terjadi karena adanya adanya modal saham yang diberikan para investor mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan tahun 2021, adanya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan tahun 2021 serta penambahan nilai aktiva dari tahun ke tahun, yang dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.



Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 1. 3 Kondisi Industri Laporan PT Indosat Tbk dengan menggunakan komponen *Du Pont System* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan grafik di atas Laporan Keuangan Tahunan diketahui bahwa Total Aset ISAT tahun 2018 sebesar Rp53.139.587.000.000 mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 18% menjadi sebesar Rp62.813.000.000.000 hal ini adanya kenaikan pada Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar. Tapi justru masa pandemi covid-19 ini adanya peningkatan pada Total Aset pada tahun 2021 sebanyak 1% sebesar Rp63.397.148.000.000 dibanding tahun sebelumnya 2020 sebesar Rp62.778.740.000.000. Dimana Total Aset yang dimiliki perusahaan masih dimanfaatkan dengan baik, karena tiap tahun perusahaan menambah asetnya untuk dapat memperoleh keuntungan yang besar.

Diketahui nilai akun pendapatan ISAT pada tahun 2018 sebesar Rp23.139.551.000.000 mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 13% menjadi sebesar Rp26.117.533.000.000. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan dari

segi Pendapatan Selular, Multimedia, Komunikasi Data, Multimedia, Data *Communication*, Internet (“MIDI”). Tapi justru saat pandemi Covid-19 ini, pendapatan EXCL mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 12% menjadi sebesar Rp31.388.311.000.000 dari sebelumnya pada tahun 2020 sebesar Rp27.925.661.000.000. hal ini dikarenakan dari kenaikan segi Pendapatan Selular, Multimedia, Komunikasi Data, Multimedia, Data *Communication*, Internet (“MIDI”) serta Telekomunikasi tetap. Perusahaan masih bisa mendapatkan keuntungan lumayan besar. Pendapatan terus menjadi bertambah sebab terdapatnya peningkatan aktiva yang dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan sehingga bisa menciptakan produktivitas yang lebih besar.

Dimana laba bersih setelah pajak ISAT, Tahun 2018 tersandera kerugian atau rugi bersih sebesar Rp2.085.059.000.000 terjadi peningkatan pada tahun 2019 laba sebanyak 22% menjadi sebesar Rp1.630.372.000.000. Saat masa pandemi covid-19 ini laba bersih EXCL pada tahun 2021 sebesar Rp6.860.121.000.000 mencatat kenaikan sebanyak 989% dari sebelumnya rugi bersih pada tahun 2020 sebesar Rp630.160.000.000. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan pada akun pendapatan tahun 2019 dan tahun 2021 masih mampu menyeimbangkan efisiensi yang dikeluarkan seluruh total beban serta pajak yang dikeluarkan untuk menghasilkan Laba Bersih Setelah Pajak. Dan adanya total beban yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan tidak mampu menyeimbangkannya hasilnya perusahaan mengalami rugi pada tahun 2018 dan 2020.

Berdasarkan nilai Ekuitas ISAT tahun 2018 sebesar Rp 12.136.247.000.000 mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 13% saja sebesar Rp13.707.193.000.000. Saat masa pandemi covid-19 ekuitas ISAT pada tahun 2021

sebesar Rp10.302.802.000.000 mencatat penurunan sebanyak 20% dari sebelumnya pada tahun 2020 sebesar Rp12.913.396.000.000. Dimana Ekuitas EXCL mengalami kenaikan terjadi karena adanya modal saham yang diberikan para investor mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2021, adanya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan tahun 2021 serta penambahan nilai aktiva dari tahun 2018-2019 dan tahun 2021, yang dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melihat dan menilai tingkat efektivitas operasional perusahaan, dengan menggunakan analisis *Du Pont System* yang merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan tersebut, karena dalam analisis ini mencakup unsur pendapatan, aktiva yang digunakan, laba yang dihasilkan perusahaan, serta ekuitas yang diperoleh dari pemilik perusahaan dan para investor. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Du Pont System* Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2021)”.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan di latar belakang masalah di atas, maka indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk nilai Total Aset, Pendapatan periode 2018-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Laba

Bersih Setelah Pajak tahun 2021 mengalami kenaikan signifikan sebesar 15%. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan pada akun pendapatan tetapi masih mampu menyeimbangkan efisiensi yang dikeluarkan di seluruh total beban serta pajak untuk menghasilkan Laba Bersih Setelah Pajak secara optimal dari penjualan yang sudah dilakukan. Akan tetapi nilai Ekuitas mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2021 sebesar 20% disebabkan adanya modal saham yang diberikan para investor mengalami kenaikan.

2. Pada PT XL Axiata Tbk nilai Total Aset, Pendapatan, Ekuitas periode 2018-2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya akan tetapi Laba bersih mengalami kenaikan sangat signifikan pada tahun 2019 sebesar 78% dan tahun 2021 sebesar 247%. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan pada akun pendapatan tetapi masih mampu menyeimbangkan efisiensi yang dikeluarkan di seluruh total beban serta pajak untuk menghasilkan Laba Bersih secara optimal dari penjualan yang sudah dilakukan.

3. Pada PT Indosat Tbk nilai Total Aset mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 18% dan tahun 2021 sebesar 1%. Hal ini dikarenakan Total Aset yang dimiliki perusahaan masih dimanfaatkan dengan baik, karena tiap tahun perusahaan menambah asetnya untuk dapat memperoleh keuntungan yang besar. Pendapatan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 13% dan tahun 2021 sebesar 12%. Hal ini dikarenakan Perusahaan masih mampu memperoleh keuntungan cukup besar. Laba bersih setelah pajak pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 22% dan tahun 2021 mengalami kenaikan sangat signifikan sebesar 989%. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan pada akun pendapatan tetapi masih mampu menyeimbangkan

efisiensi yang dikeluarkan di seluruh total beban serta pajak untuk menghasilkan Laba Bersih Setelah Pajak secara optimal dari penjualan yang sudah dilakukan. Ekuitas tahun 2021 mengalami penurunan signifikan sebesar 20%. Hal ini dikarenakan karena adanya adanya modal saham yang diberikan para investor mengalami penurunan.

1.2.2 Batasan Masalah

Sesuai latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi masalah agar lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang digunakan berupa laporan posisi keuangan atau neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2018-2021.
2. Penilaian kinerja keuangan yang digunakan adalah dengan Analisis *Du Pont System*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana penilaian kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 dengan Analisis *Du Pont System* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui hasil penilaian kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 dengan Analisis *Du Pont System* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wadah pengetahuan dan sumbangan berupa pengembangan ilmu khususnya tentang penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan Analisis *Du Pont System* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

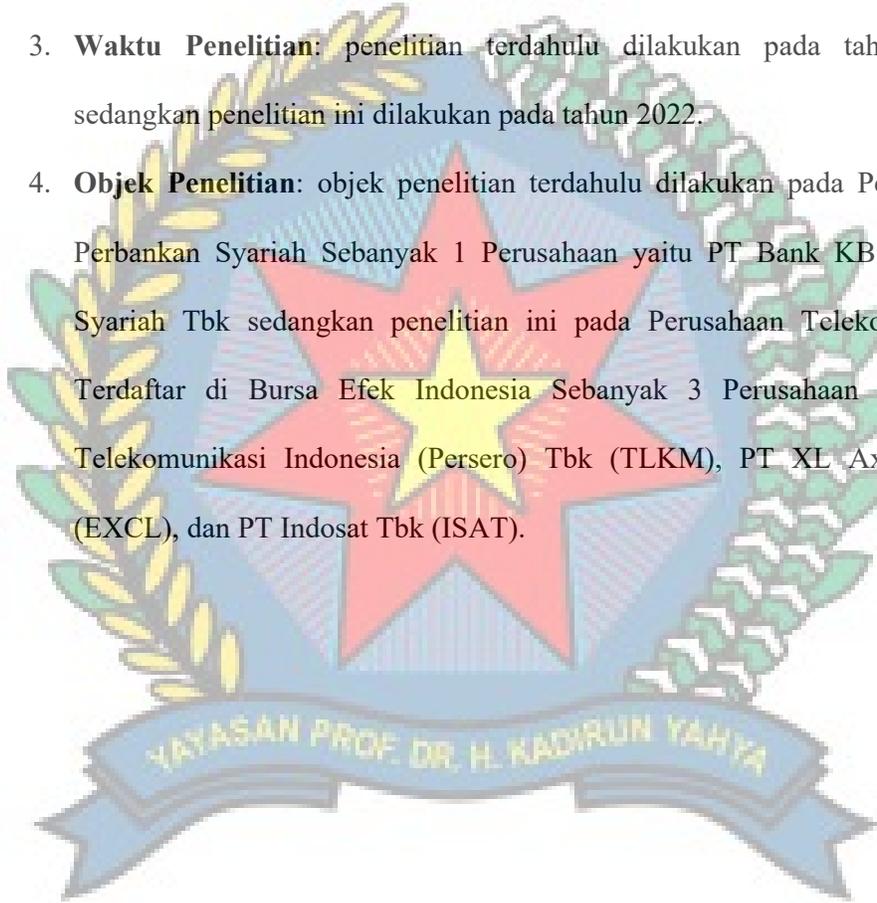
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan ada manfaat bagi pembaca dan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan melalui Analisis *Du Pont System* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan dari penelitian terdahulu yaitu Hasanah Maftukhotul Mufidah (2022), “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank KB Bukopin Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System*”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis *Du Pont System* Pada Perusahaan Telekomunikasi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2021)”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

1. **Sampel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan 3 (tiga) variabel (*Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Return on Investment*), sedangkan penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel (*Net Profit Margin, Total Assets Turnover, Return on Investment, Equity Multiplier* dan *Return on Equity*)
2. **Jumlah Sampel:** periode sampel penelitian terdahulu dimulai tahun 2019-2020, sedangkan penelitian ini dimulai dari tahun 2018-2021.
3. **Waktu Penelitian:** penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2021 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.
4. **Objek Penelitian:** objek penelitian terdahulu dilakukan pada Perusahaan Perbankan Syariah Sebanyak 1 Perusahaan yaitu PT Bank KB Bukopin Syariah Tbk sedangkan penelitian ini pada Perusahaan Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebanyak 3 Perusahaan yaitu PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), PT XL Axiata Tbk (EXCL), dan PT Indosat Tbk (ISAT).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Intan, J. V. I. M. V., Oktafiyani, M., & Noviani, G. I. R. (2021) *Teori Signalling* menjelaskan Pemberian sinyal pada perusahaan dalam bentuk sebuah informasi, contohnya adalah *annual report*, yang berkaitan dengan usaha seorang manajemen untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya. Seorang pengguna dari *financial reporting* khususnya penanam modal menginginkan sebuah info untuk menganalisis risiko masing-masing entitas. Sebuah perusahaan yang memiliki nilai positif akan mengumumkan laporan keuangan dengan terbuka dan secara *transparency* serta menerbitkan pengungkapan dengan sukarela. Selain itu, menurut Alverina, A., & Permanasari, M. (2016) teori *signalling teory* digunakan untuk mendapatkan tambahan dana dari para Investor, manajemen perusahaan akan memberikan informasi yang meyakinkan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus di masa yang akan datang.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan ikhtisar transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen dan

kepada pihak perusahaan. pengertian “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas” (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 Tahun 2015).

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu” (Kasmir, 2020:7). Sedangkan menurut Sawir (2020:2) “laporan keuangan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba-rugi ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan arus kas. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dapat diketahui bahwa Laporan Keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

“Tujuan laporan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik” (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 Tahun 2015).

Menurut Kasmir (2020:10) “tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu”:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;

- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu;
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran dan sebagai media informasi yang jelas mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan bagi pengguna laporan keuangan.

2.1.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 menurut Ikatan Akuntan Indonesia Tahun 2015 Komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari:

- a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- c) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- d) Laporan arus kas selama periode
- e) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain
- f) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mengklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

Menurut Kasmir (2020:28) “secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu” :

1) Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk tertentu uang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.1.1.3 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Demikian

pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan.

Sifat laporan keuangan Menurut Kasmir (2020:11) “laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu bersifat historis dan bersifat menyeluruh”.

- 1) Bersifat Historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari masa lalu atau masa yang sudah terlewati dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan yang disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
- 2) Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

2.1.1.4 Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 “menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang, investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, usaha kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi”:

1) Investor

Penanaman modal merupakan hal yang beresiko dan investor butuh perkembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga ingin tahu seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2) Karyawan

Karyawan tertarik dengan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga butuh informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, dan kesempatan kerja.

3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya alam, karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan,

menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal perusahaan maupun dibandingkan dengan industrinya. Hal ini berguna bagi perkembangan perusahaan untuk mengetahui seberapa efektifkah perusahaan bekerja. Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan (Hery dalam Tinah, 2019). Sedangkan Menurut Harahap dalam Ulinda, R. (2020) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil untuk mengetahui hubungan antara satu dengan yang lain dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan lebih dalam untuk proses pengambilan keputusan yang tepat.

2.1.2.1 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sawir (2020: 46) “secara garis besar, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut”:

- 1) Analisis Horizontal (Perbandingan Laporan Keuangan) adalah analisis dengan cara membandingkan Neraca dan Laporan Laba Rugi beberapa tahun terakhir secara berurutan. Maksudnya memperoleh gambaran mengenai perubahan-perubahan yang terjadi baik dalam Neraca maupun Laporan Laba Rugi, sehingga dapat diperoleh gambaran selama beberapa tahun terakhir apakah telah terjadi kenaikan atau penurunan.
- 2) Analisis Vertikal (perkomponen) adalah analisis yang dilakukan dengan jalan menghitung proporsi pos-pos dalam Neraca dengan suatu jumlah tertentu dari Neraca atau proporsi dari unsur-unsur tertentu Laporan Laba Rugi dengan jumlah tertentu dari Laba Rugi.

Menurut Kasmir (2020:70-72) mengemukakan “teknik dalam analisis laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai berikut” :

- 1) Analisis perbandingan antara laporan keuangan
Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi berupa kenaikan dan penurunan dari masing-masing komponen analisis.
- 2) Analisis *trend*
Analisis *trend* atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung persentase.
- 3) Analisis persentase per komponen
Merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana
Merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
- 5) Aliran sumber dan penggunaan kas
Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam suatu periode tertentu.
- 6) Analisis rasio

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

7) Analisis kredit

Merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikucurkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Dalam analisis ini digunakan beberapa cara alat analisis yang digunakan.

8) Analisis laba kotor

Merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke suatu periode. Kemudian juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.

9) Analisis titik pulang pokok

Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

Pemilihan penggunaan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, pengguna hasil analisis mudah diinterpretasikan. Hal ini juga berguna untuk memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2020:68) Secara umum, “tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah” :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan apa saja perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, tentang hasil yang mereka capai.

2.1.4 Analisis Du Pont System

“Analisis *Du Pont* pertama kali dikembangkan oleh Donaldson Brown kepala keuangan *Du Pont Corporation*. Perusahaan *Du Pont* memperkenalkan suatu metode analisis keuangan yang kemudian diakui kegunaannya oleh sebagian besar di Amerika dan kemudian analisis tersebut dikenal dengan nama Analisis *Du Pont* (Dharma, M.B., 2018)”.

Du Pont System adalah salah satu analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan asset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Total Asset* yang kemudian menggunakan *Return On investment* (ROI) untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan melihat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan (Sanjaya, S., 2018). Sedangkan menurut Sedangkan menurut Hanafi & Halim dalam Riyanto, D., Balkis, P., Jefriyanto, J., dan Yusuf (2021) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Du Pont System* adalah profit margin dan perputaran aktiva. Untuk menaikkan ROI, suatu perusahaan bisa memilih dengan menaikkan profit margin dan mempertahankan perputaran aktiva, dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan profit margin, atau dengan cara menaikkan keduanya.

2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Analisis *Du Pont System*

Menurut Astawinetu & Handini dalam Hasnah, M. M. (2022) mengemukakan bahwa *Du Pont System* memiliki tujuan, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Untuk membuat kontrol bisnis dan menghasilkan tingkat hasil pengembalian investasi (*Return On Investment*) lebih mudah.

- 2) Kemampuan memperoleh laba operasional atau laba bersih, mengoptimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan, dan sering disebut dengan perputaran aset (*asset turnover*), merupakan dua kemampuan manajemen yang membentuk ROI.

Manfaat *Du Pont System* dapat membantu pihak manajemen untuk membuat analisis atas kinerja keuangan perusahaan dan dapat membantu perusahaan agar meyakinkan pemilik modal dan investor bahwa pihak perusahaan mampu menjamin keamanan harta perusahaan dan menjamin peningkatan kemakmuran bagi pemilik modal (Hani dalam Harahap, K. 2019).

Menurut Febriyanto dalam Hasnah, M. M. (2022) berikut ini adalah beberapa keuntungan dari analisis *Du Pont System*:

- 1) Komprehensif atau menyeluruh, yang dapat menilai efisiensi modal, efisiensi produksi, dan efisiensi penjualan.
- 2) Efisiensi, dengan sistem ini efisiensi perusahaan dapat dibandingkan dengan standar industri, memungkinkan ditentukan peringkat perusahaan, dan kinerja perusahaan dapat ditentukan.
- 3) Mampu menilai keefektifan suatu tindakan.
- 4) Memiliki kemampuan menghitung profitabilitas.
- 5) Mampu membuat rencana.

2.1.3.2 Kelebihan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Menurut Harahap dalam Ulinda, R. (2020) adapun kelebihan analisis *Du Pont System* sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen dapat mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- 3) Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

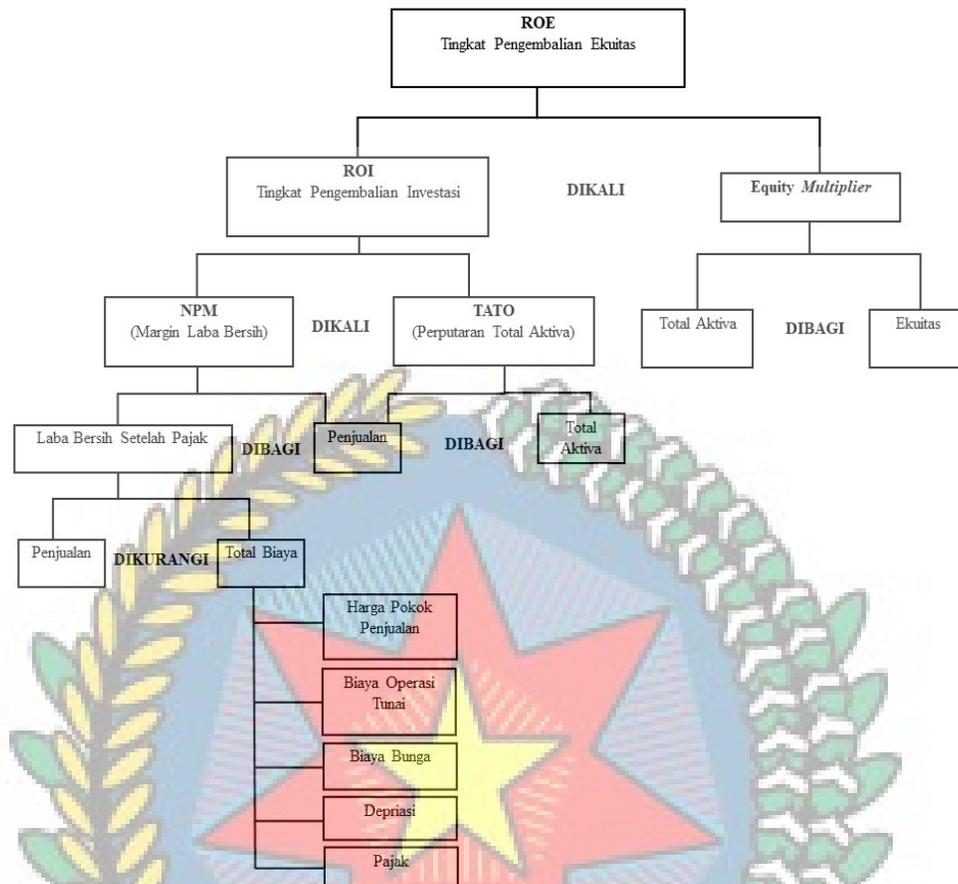
Menurut Harahap dalam Ulinda, R. (2020) kelemahan dari analisis *Du Pont System* antara lain adalah :

- 1) ROI perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
- 2) Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.1.3.3 Bagan Analisis *Du Pont System*

Tujuan dari bagan atau kerangka analisis Sistem Du Pont yang dimodifikasi adalah untuk menunjukkan hubungan antara hasil pengembalian ekuitas, pengganda ekuitas, hasil pengembalian investasi, perputaran total aktiva, dan margin laba bersih.

Berikut adalah bagan analisis *Du Pont System* yang telah dimodifikasi:



Sumber: Sawir (2020)

Gambar 2. 1 Bagan Analisis Du Pont System

Untuk menentukan hasil *Return On Equity* maka dari hasil *Net Profit Margin* dikali *Total Assets Turn Over* dikali *Equity Multiplier*. Untuk menaikkan ROE, suatu perusahaan bisa memilih dengan menaikkan profit margin, mempertahankan perputaran aktiva, dan menaikkan pengganda ekuitas dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan profit margin, menaikkan pengganda ekuitas atau dengan cara menaikkan ketiganya. Hal ini ROE mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal untuk memberikan laba atas ekuitas yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dan investor. Selanjutnya untuk menentukan hasil *Equity Multiplier* maka dari hasil Total

Aktiva dibagi dengan Ekuitas. Untuk menaikkan *Equity Multiplier*, perusahaan bisa memilih menaikkan dan mempertahankan Ekuitas.

Selanjutnya untuk menentukan hasil *Return On Investment* maka dari hasil *Net Profit Margin* dikali dengan *Total Assets Turn Over*. Untuk menaikkan ROI, suatu perusahaan bisa memilih dengan menaikkan profit margin dan mempertahankan perputaran aktiva, dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan profit margin, atau dengan cara menaikkan keduanya. Hal ini ROI mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba suatu periode.

Selanjutnya untuk memperoleh hasil *Total Assets Turn Over* maka hasil Penjualan dibagi dengan Total Aktiva. Hal ini TATO menunjukkan berapa kali kecepatan perputaran total aktiva satu periode. Semakin tinggi perputaran total aktiva yang dicapai perusahaan semakin baik. Dalam hal ini penting bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagai aset yang kurang produktif.

Selanjutnya untuk memperoleh hasil *Net Profit Margin* maka hasil dari Laba Bersih Setelah Pajak dibagi dengan Penjualan. Hal ini *Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya dengan cara meminimalkan biaya operasional dan bisa terjadi kenaikan pada biaya operasional sehingga Laba Bersih Setelah Pajak mengalami penurunan dan cara terakhir dengan menaikkan Penjualan untuk menaikkan hasil Margin Laba Bersih. Sehingga mencerminkan semakin baik atau tidak baiknya kegiatan operasi

perusahaan. Untuk memperoleh hasil Laba Bersih Setelah Pajak maka Hasil Penjualan dikurangi hasil Total Biaya seperti HPP, Biaya Operasi Tunai, Biaya Bunga, Depriasi, dan Pajak. Artinya semakin kecil total biaya maka perusahaan lebih sedikit mengeluarkan dari pendapatan untuk memperoleh Laba bersih setelah pajak lebih besar lagi.

2.1.3.4 Perhitungan Metode Analisis *Du Pont System*

1) *Net Profit Margin (NPM)*

“Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan” (Sawir, 2020:18). Sedangkan Menurut Kasmir (2020:200) adalah sebagai berikut: “Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”. Kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba bersih dari setiap penjualan ditunjukkan oleh Margin Laba Bersihnya. Aktivitas operasi perusahaan tercermin dalam Margin Laba Bersih yang lebih tinggi, yang menunjukkan laba bersih yang lebih tinggi dari pendapatan penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih (*Net Profit Margin*) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (EAIT)}}{\text{Penjualan (Sales)}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020:200)

Tabel 2. 1 Standar Industri *Net Profit Margin (NPM)*

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	20%

Sumber: Kasmir (2020:208)

2) *Total Assets Turn Over*

“Rasio Perputaran Total Aktiva ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan” (Sawir 2020:17). Sedangkan Menurut Kasmir (2020:185) “*Total Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Rumus untuk menghitung *Total Assets Turn Over* (TATO) sebagai berikut:

$$\text{Total Asssets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Kasmir (2018:186)

Tabel 2. 2 Standar Industri Total Assets Turn Over (TATO)

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Total Assets Turn Over</i>	2 kali

Sumber: Kasmir (2020:187)

3) Return On Investment (ROI)

Menurut Kasmir (2020:201) adalah sebagai berikut “Hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Rumus untuk menghitung *Return On Investment* (ROI) pendekatan *Du Pont* sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020:203)

Tabel 2. 3 Standar Industri Return On Investment (ROI)

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	<i>Return On Investment</i> (ROI)	30%

Sumber: Kasmir (2020:208)

4) *Equity Multiplier (EM)*

Equity Multiplier merupakan rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal dalam memenuhi keseluruhan aset perusahaan. (Wahyuni, I. 2019). Sedangkan menurut Damayanti, Yudhawati, & Prasetyowati dalam Setiawan, A. B., Tama, W. A., Susilowati, W., Susanti, S., & Sunardi, N (2022) *Equity Multiplier* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola ekuitasnya jika dibandingkan dengan aktiva yang terdapat pada perusahaan. Dengan mengetahui EM maka dapat dihitung ROE *Du Pont* suatu perusahaan. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Equity Multiplier} = \text{Total Aktiva} / \text{Ekuitas}$$

Sumber: Kasmir (2020:206)

5) *Return On Equity (ROE)*

“Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2020:204)”. Sedangkan Menurut Sawir (2020:20) “Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari inventasi yang dilakukan modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”.

Rumus untuk menghitung *Return On Equity (ROE)* pendekatan *Du Pont* sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas (Equity Multiplier)} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020:206)

Tabel 2. 4 Standar Industri Return On Equity (ROE)

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Return On Equity (ROE)	40%

Sumber: Kasmir (2020:208)

2.1.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu (Hery dalam Fabiola, P. N, 2020). Sedangkan Menurut Fahmi (2018: 142) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan (Rudianto dalam Dewi, 2018). Dari teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi kerja serta perolehan keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola perusahaannya yang diukur dari sudut keuangan.

2.1.4.1 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2017:71) “tujuan dari penilaian kinerja, yaitu”:

- 1) Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
- 2) Untuk mengetahui solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui profitabilitas/rentabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

2.1.4.2 Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:240) “ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum,yaitu”:

- 1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dipertanggungjawabkan.
- 2) Melakukan perhitungan
Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:
 - a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar peroleh, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dilakukan dengan cara bersamaan.
- 4) Mencari dan memberikan solusi dari permasalahan yang ditemukan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 5 Mapping Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian	Variabel
1.	Moh. Budi Dharma (2018)	Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI).	Deskriptif	Kinerja keuangan PT. Salim Ivomas Pratama Tbk masih buruk yang diukur dengan analisis ROA menggunakan pendekatan sistem <i>DuPont System</i> . Hal ini terlihat dari penilaian elemen sistem <i>DuPont Sytem</i> yaitu NPM mengalami penurunan pada tahun 2012, 2013 dan 2015, TATO mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015, serta ROA mengalami penurunan pada tahun 2012, 2013 dan 2015.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Assets</i> 2. <i>Net Profit Margin</i> 3. <i>Total Assets Turn Over</i>
2.	Surya Sanjaya (2018)	Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen (Persero)	Deskriptif	Analisis <i>DuPont Sytem</i> menyatakan bahwa efisiensi penggunaan aset perusahaan menurun seiring berjalannya waktu. Hal ini terlihat ketika membandingkan kinerja perusahaan dengan industri lain dengan menggunakan metode TATO. Selain itu, diyakini bahwa NPM berkinerja buruk karena kondisi yang menurun. Kinerja perusahaan secara keseluruhan menggunakan <i>DuPont ROI</i> juga diyakini buruk. Hal ini disebabkan karena standar tersebut belum tercapai oleh industri maupun Standar BUMN.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Investment</i> 2. <i>Net Profit Margin</i> 3. <i>Total Assets Turn Over</i>

3.	Astriani Puji Lestari, Nor Norisanti, dan Asep M. Ramdan (2018)	<i>Du Pont System Analysis For Measuring Financial Performance Of Cosmetics Companies And Household Goods Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2011-2016</i>	Deskriptif	<p>Dari enam perusahaan di subsektor kosmetik dan peralatan rumah tangga, hanya satu yang menunjukkan kinerja keuangan yang baik, PT Unilever Indonesia Tbk, menurut analisis sistem <i>DuPont Sytem</i>. Karena NPM perusahaan, TATO, ROI, dan EM lebih tinggi daripada perusahaan sejenis lainnya, ROE mencapai atau bahkan melebihi rata-rata industri perusahaan sejenis. Sedangkan perusahaan dengan ROE paling rendah dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya adalah PT. Mustika Ratu Tbk. NPM, TATO, ROI, dan EM adalah yang terendah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Total Assets Turn Over</i> 2. <i>Net Profit Margin</i> 3. <i>Return On Investment</i> 4. <i>Equity Multiplier</i> 5. <i>Return On Equity</i>
4.	Novita Veronika Lilipory, Henny S. Tarore dan Joanne V. Mangindaan (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i> Pada PT. Astra International, Tbk Periode 2013-2017	Deskriptif Kuantitatif	<p>Tren yang muncul pada kinerja keuangan PT. Astra International, Tbk Daihatsu Indonesia, yaitu ROI dapat berfluktuasi atau mengalami ketidakstabilan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi akan berubah seiring dengan perubahan <i>profit margin dan assets turnover</i>, yang merupakan tren dalam kinerja keuangan PT. Astra International, Tbk Daihatsu Indonesia, yaitu ROE yang rentan terhadap volatilitas atau ketidakstabilan, dari tingkat penggunaan modal oleh pemegang saham ketika mendanai sebagian aset perusahaan sehingga mereka dapat melakukan penjualan untuk menghasilkan keuntungan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return On Investment</i> 2. <i>Return On Equity</i>

5.	Renny Augustina dan Suha (2019)	Analisis Penerapan <i>Du Pont System</i> Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Yang Listed Di Bei Periode 2013 - 2017	Deskriptif	Dengan menggunakan metode <i>du pont system</i> pada perusahaan rokok yang <i>listed</i> di BEI periode 2013 – 2017 menunjukkan bahwa, kinerja keuangan perusahaan rokok pada umumnya kurang baik karena nilai <i>return on investment</i> dan <i>return on equity</i> masih berada di bawah standar industri kecuali pada perusahaan PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk berada dalam kondisi yang baik dengan nilai <i>return on investment</i> dan <i>return on equity</i> berada diatas standar industri dan bernilai positif meskipun masih sering mengalami fluktuasi setiap tahunnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Total Assets Turn Over</i> 2. <i>Net Profit Margin</i> 3. <i>Return On Investment</i> 4. <i>Return On Equity</i>
6.	Henny Septiana Amalia dan Puteri Miswara (2020)	Analisis Penerapan <i>Du Pont System</i> untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis sistem <i>DuPont Sytem</i> pada variabel seperti <i>net profit margin, total asset turnover, return on investment, dan return on equity</i> , dapat diketahui bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik adalah PT. Indocement Tunggul Prakasa, Tbk, perusahaan ini memiliki rata-rata nilai margin laba bersih tertinggi di antara perusahaan sejenis lainnya selama empat tahun berturut-turut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Net Profit Margin</i> 2. <i>Total Assets Turn Over</i> 3. <i>Return On Assets</i> 4. <i>Return On Equity</i>
7.	Dr. Cahyat Rohyana S.E., M.M. dan Pelinda Norsipa (2020)	Analisis <i>Du Pont System</i> Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Tiga Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019)	Deskriptif	Di antara ketiga perusahaan tersebut, perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik yang diukur dengan metode analisis <i>Du Pont System</i> adalah Pakuwon Jati Tbk, meskipun rata-rata ROI (<i>Du Pont System</i>) industri rendah dengan nilai 10%. , margin laba bersih yang dihasilkan berada di atas rata-rata industri, yang merupakan nilai yang sangat tinggi sebesar 76%, yang berarti perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Total Assets Turn Over</i> 2. <i>Net Profit Margin</i> 3. <i>Return On Investment</i>

				dapat menekan biaya seperti HPP, overhead, dll. sehingga perusahaan dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap laba bersih.	
8.	Hasanah Maftukhotul Mufidah (2022)	Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Kb Bukopin Syariah Sebelum Dan Selama Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i>	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan temuan analisis <i>Du Pont System</i> dapat memperoleh hasil terhadap kinerja keuangan PT. Kinerja keuangan Bank KB Bukopin Syariah dalam pengelolaan aset yang diukur dengan ROI dikatakan kurang baik karena masih dibawah standar rata-rata periode sebelum covid 19 tahun 2019 dan selama covid- 19 tahun 2020. Berdasarkan nilai NPM, perusahaan dikategorikan tidak sehat. Di sisi lain, nilai TATO masih di bawah standar SE BI NO. 924/DPbs/2007.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Net Profit Margin</i> 2. <i>Total Assets Turn Over</i> 3. <i>Return On Investment</i>

Sumber: Data diolah oleh penulis

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2013:60). Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 Menggunakan Metode *Du Pont System*. Perusahaan Telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang paling dinamis. Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia berkembang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi. Teknologi memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan bertukar informasi.

Masa pandemi covid-19, sekolah, universitas, dan perkantoran menghentikan aktivitas-aktivitas secara tatap muka sebagai salah satu kebijakan yang dilakukan dalam menghentikan penyebaran virus corona. Sehingga proses

pembelajaran dan bekerja akan dilakukan via online melalui alat komunikasi. Alat tersebut membutuhkan sejumlah data *celluler* untuk dapat menggunakan salah satu aplikasi Sehingga dapat menghubungkan pihak satu dengan pihak yang lainnya, dapat dilihat perusahaan di bidang sektor telekomunikasi ini memiliki kinerja yang meningkat selama pandemi covid-19.

Kinerja keuangan perusahaan secara umum akan terwakili dalam laporan keuangan. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah pada pengambilan kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19. Penelitian menilai Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam hal ini peneliti akan menghubungkan kinerja keuangan perusahaan dengan metode analisis *Du Pont System* mengenai *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* karena berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya variabel-variabel tersebut dapat membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19.

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. *Total Assets Turn Over* atau perputaran total aktiva untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turn Over* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total aktiva. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan juga suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil

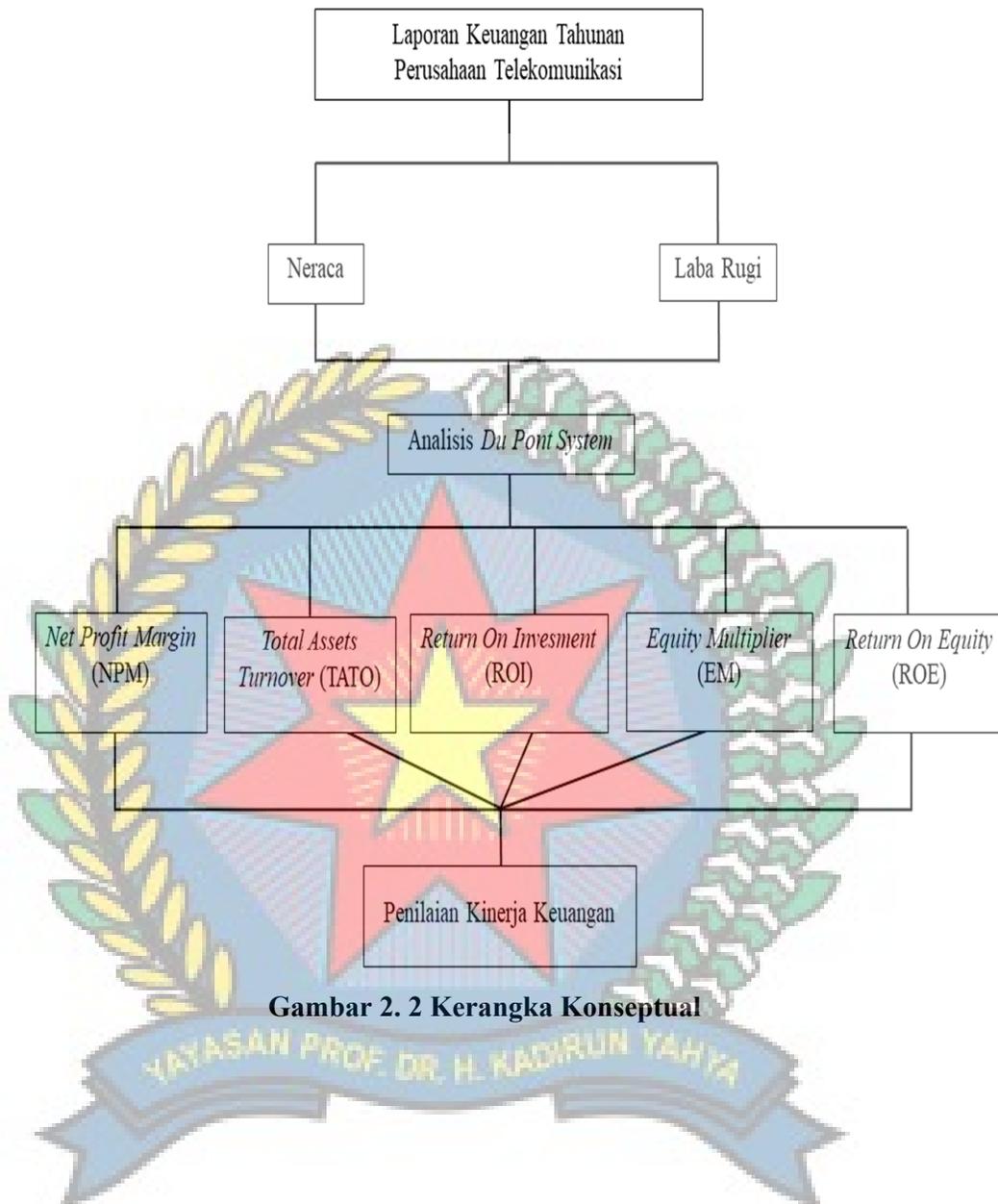
dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Nilai *Equity Multiplier* menunjukkan kemampuan perputaran *equity* atau modal sendiri dalam memenuhi seluruh aset. *Return On Equity* memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari inventasi yang dilakukan modal sendiri atau pemegang saham perusahaan

Analisis *Du Pont System* merupakan pendekatan terpadu terhadap analisis rasio keuangan yang menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan *profit margin*, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktivia-aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika *Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)* dikalikan dengan perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) maka akan didapatkan tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment*). Perbandingan total aset dengan Modal akan menghasilkan *Equity Multiplier*. Dan jika tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment*) dikalikan dengan *Equity Multiplier* maka akan didapatkan tingkat pengembalian atas kepemilikan ekuitas perusahaan (*Return On Equity*).

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Dharma (2018) dengan judul *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan masih tidak baik. Hasil ROA dipengaruhi Perusahaan belum mampu memberikan keuntungan yang maksimal karena aktiva perusahaan tidak meningkatkan pengembalian secara baik dalam menghasilkan margin laba maupun dalam berputarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Henny Septiana Amalia dan Puteri Miswara (2020) dengan judul Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan analisis *Du Pont System* berdasarkan variabel *Net Profit Margin*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Investment*, *Return On Equity* dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang paling baik adalah diraih oleh PT. Indocement Tungal Prakasa Tbk dimana perusahaan ini memiliki nilai rata-rata *Net Profit Margin* yang tertinggi diantara perusahaan sejenis lainnya selama 4 tahun. Hasil ROE untuk perusahaan yang kinerja keuangannya sudah baik seperti PT. Indocement Tungal Prakasa, Tbk diharapkan untuk tetap terus menjaga kestabilan kinerja keuangannya dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba/keuntungan yang tinggi untuk perusahaan setiap tahunnya. Sedangkan tiga perusahaan semen lainnya mengatakan kinerja keuangan mereka kurang baik.

Penelitian metode *Du Pont System* digunakan ini melihat sejauh mana penilaian kinerja perusahaan dan dampak yang terjadi pada yang dialami perusahaan telekomunikasi sebelum dan saat pandemi covid-19. Maka dari penjelasan deskriptif di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2015:13).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik (Sugiyono, 2015:14).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek. Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Data diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan periode 2018-2021.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun jangka waktu yang diperlukan melakukan penelitian yaitu mulai bulan Januari 2022 sampai dengan selesai, berikut merupakan rincian waktu penelitian, yaitu:

Tabel 3. 1 Skedul Proses Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2022									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt
1.	Pengajuan Judul	■									
2.	Penyusunan Proposal		■	■	■	■					
3.	Bimbingan Proposal		■	■	■	■					
4.	Seminar Acc Proposal						■				
5.	Pengeolahan data						■	■	■	■	
6.	Penyusunan Skripsi										
7.	Bimbingan Skripsi										
8.	Sidang Meja Hijau										

Sumber: Data yang diolah oleh penulis

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38).

Definisi Operasional adalah semacam panduan kepada penulis tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi Operasional adalah informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan definisi atau gabungan keduanya yang ada di lapangan serta sumber pengukuran berasal dari mana.

3.3.1 Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini, adalah:

- 1) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) Dengan Pendekatan

Du Pont

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2020:204).

Rumus untuk menghitung *Return On Equity* (ROE) pendekatan *Du Pont* sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas (Equity Multiplier)} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020:206)

2) Menghitung Pengganda Ekuitas (*Equity Multiplier*)

Equity Multiplier merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola ekuitasnya jika dibandingkan dengan aktiva yang terdapat pada perusahaan. Dengan mengetahui EM maka dapat dihitung *ROE Du Pont* suatu perusahaan (Damayanti, Yudhawati, & Prasetyowati dalam Setiawan, A. B., Tama, W. A., Susilowati, W., Susanti, S., & Sunardi, N, 2022)

$$\text{Equity Multiplier} = \text{Total Aktiva} / \text{Ekuitas}$$

Sumber: Kasmir (2020:206)

3) Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*) Dengan Pendekatan *Du Pont*

Hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2020:201) .

Rumus untuk menghitung *Return On Investment* (ROI) sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020:203)

4) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Total Assets Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2020:186).

Rumus untuk menghitung *Total Assets Turn Over* (TATO) sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Kasmir (2020:186)

5) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2020:200) “.

Rumus untuk menghitung *Return On Investment* (ROI) sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (EAIT)}}{\text{Penjualan (Sales)}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020:200)

3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dan pengukuran variabel diatas dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Perhitungan	Skala
1.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan penjualan yang dihasilkan. Semakin tinggi rasio <i>Net Profit Margin</i> menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. (Kasmir, 2020:200)	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (EAIT)}}{\text{Penjualan (Sales)}} \times 100\%$ (Kasmir, 2020:200)	Rasio
2.	<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO)	<i>Total Assets Turn Over</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2020:185)	$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 1 \text{ kali}$ (Kasmir, 2020:186)	Rasio
3.	<i>Return On Investment</i> (ROI)	<i>Return On Investment</i> dalam pendekatan analisis <i>Du Pont System</i> adalah suatu teknik analisis yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen penjualan serta efisiensi penggunaan total aset di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. <i>Return On Investment</i> menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menunjukkan produktivitas seluruh dana perusahaan artinya mengukur suatu kegiatan operasi perusahaan, Semakin tinggi tingkat <i>Return on Investment</i> yang dicapai maka semakin baik. (Kasmir, 2020:202)	$\text{Return On Investment} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times 100\%$ (Kasmir, 2020:203)	Rasio

4.	<i>Equity Multiplier</i> (EM)	<i>Equity Multiplier</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola ekuitasnya jika dibandingkan dengan aktiva yang terdapat pada perusahaan. Dengan mengetahui EM maka dapat dihitung <i>ROE Du Pont</i> suatu perusahaan (Damayanti, Yudhawati, & Prasetyowati dalam Setiawan, A. B., Tama, W. A., Susilowati, W., Susanti, S., & Sunardi, N, 2022)	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <i>Equity Multiplier</i> = Total Aktiva / Ekuitas </div> (Kasmir, 2020:206)	
5.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Rasio ini mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pulak sebaliknya. (Kasmir, 2020:204)	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> $\begin{aligned} \text{Return On Equity} = & \\ & \text{Margin Laba Bersih} \\ & \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \\ & \text{Pengganda Ekuitas} \\ & \times 100\% \end{aligned}$ </div> (Kasmir, 2020:206)	Rasio

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80).

Populasi dalam penelitian adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang berjumlah 6 perusahaan yang terdaftar.

Tabel 3. 3 Populasi Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
2.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
3.	ISAT	PT Indosat Tbk
4.	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
5.	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk
6.	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2022)

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan desain *non probabilitas* dengan metode *purposive sampling*. “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2013:218). Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan yang masuk kedalam daftar kategori perusahaan Telekomunikasi yang selalu Listed di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021,
- b) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2018-2021,

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 3 perusahaan telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian penulis sebagaimana data berikut:

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
2.	EXCL	PT XL Axiata Tbk
3.	ISAT	PT Indosat Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Alasan penulis memilih Objek Penelitian 3 Perusahaan Telekomunikasi yaitu PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel penelitian dikarenakan penulis mengambil kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai

Total Aset terbesar diatas Rp50.000.000.000.000. Total *Assets* mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan dalam laporan keuangan. Semakin besar total aset maka semakin besar pula kekayaan dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga akan menarik investor. Sebagai penentu hasil pada margin laba bersih, perputaran total aktiva, hasil pengembalian investasi, pengganda ekuitas, dan hasil pengembalian ekuitas ini sangat berpengaruh pada analisis *du pont system* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang sudah dibahas sebelumnya di latar belakang masalah.

Tabel 3. 5 Kriteria Akun Laporan Keuangan dengan menggunakan komponen *du pont system* sebagai sampel penelitian

Kode Emiten	Akun Laporan dengan menggunakan Komponen Analisis <i>Du Pont System</i>	Jumlah Periode Sampel			
		2018	2019	2020	2021
TLKM	Total Aset	✓	✓	✓	✓
EXCL	Total Aset	✓	✓	✓	✓
ISAT	Total Aset	✓	✓	✓	✓
FREN	Total Aset	×	×	×	×
JAST	Total Aset	-	✓	✓	✓
TBIG	Total Aset	×	×	×	×

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari publikasi dalam Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi, dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data tertulis maupun dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan seperti laporan keuangan dan laporan-laporan yang berhubungan

dengan penelitian ini yang diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu : www.idx.co.id

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis statistik deskriptif. “Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas” (Sugiyono, 2013: 206). “Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi” (Sugiyono, 2013: 147). Adapun tahapan analisis data dalam penelitian adalah:

- 1) Mengumpulkan data laporan keuangan dari Perusahaan Telekomunikasi yang menjadi sampel penelitian terdiri dari neraca dan laporan rugi periode 2018-2021 dan memiliki total aset, pendapatan, laba bersih setelah pajak serta ekuitas yang baik mulai dari tahun 2018-2021.
- 2) Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 3 perusahaan telekomunikasi yang memenuhi diatas, yaitu PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), PT XL Axiata Tbk (EXCL) dan PT Indosat Tbk (ISAT). Kemudian menyajikan hasil pengolahan data ke dalam tabel komponen analisis *Du Pont System* agar terlihat perbandingan tahun sebelum dan saat pandemi covid-19.

- 3) Menentukan hasil nilai *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Investment* (ROI) dengan pendekatan *Du Pont System*, dan *Return On Equity* (ROE) dengan pendekatan *Du Pont System*, menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2020) dan Kasmir (2020).
- 4) Teknik menentukan hasil nilai dengan pendekatan metode *Du Pont System* dapat dilakukan dengan menggunakan tahapan:

a. Menentukan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan

Untuk menentukan NPM langkah yang dapat dilakukan adalah :

1. Menghitung Total Biaya

$$\text{Total Biaya} = \text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Operasi Tunai} + \text{Depresiasi} + \text{Biaya Bunga} + \text{Pajak}$$

Sumber: Sawir (2020:27)

2. Menghitung Laba Setelah Pajak

$$\text{Laba Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Total Biaya}$$

Sumber: Sawir (2020:27)

3. Menghitung Margin Laba Bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (EAIT)}}{\text{Penjualan (Sales)}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020:200)

b. Menentukan Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Langkah kedua yang harus dilakukan adalah menentukan Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*). Untuk menentukan *Total Assets Turnover* langkah yang dapat dilakukan ialah:

1. Menghitung Total Aktiva

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap} + \text{Aktiva Lain}$$

Sumber: Sawir (2020:27)

2. Menghitung Perputaran Total Aktiva

$$\text{Total Asssets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Kasmir (2020:186)

c. Menentukan Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*) dengan pendekatan *Du Pont*

$$\text{Return On Investment} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020:203)

d. Menentukan Pengganda Ekuitas (*Equity Multiplier*)

1. Menghitung Pengganda Ekuitas (*Equity Multiplier*)

$$\text{Equity Multiplier} = \text{Total Aktiva} / \text{Ekuitas}$$

Sumber: Kasmir (2020:206)

e. Menentukan Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dengan pendekatan *Du Pont*

2. Menghitung Hasil Pengembalian Ekuitas

$$\text{ROE} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas (Equity Multiplier)} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020:206)

- 5) Menentukan hasil nilai analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*) dari NPM, TATO, ROI dan ROE dan menganalisis Metode *Du Pont System* dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19 periode 2018-2021.
- 6) Menarik kesimpulan dari analisis *Du Pont System* terhadap hasil data tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TELKOM) adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi. PT Telkom menyediakan sarana dan jasa layanan telekomunikasi dan informasi kepada masyarakat luas sampai ke pelosok daerah di seluruh Indonesia. PT Telkom mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia.

4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Dimulai pada tahun 1965, sejarah Telkom ditandai dengan pemisahan layanan pos dan telekomunikasi oleh Pemerintah, yang membagi PN Postel menjadi Perusahaan Negara Pos Giro (PN Pos Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Telkom terus mengalami berbagai perubahan dan tumbuh berkembang, termasuk juga dalam hal perubahan nama perusahaan dan perubahan organisasi. Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) dan memisahkan PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PT INTI) sebagai perusahaan independen yang memproduksi peralatan telekomunikasi. Kemudian pada tahun 1991, Perumtel berubah menjadi perseroan terbatas milik negara dengan nama resmi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) atau disebut Telkom. Sejak tahun 1995, Telkom menjadi perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pemegang saham mayoritas

Telkom adalah Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,09%, sedangkan 47,91% sisanya dikuasai oleh publik.

4.1.1.2 Visi, Misi, Logo Perusahaan

Visi dan misi perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Tbk adalah sebagai berikut :

1) **Visi:** “Menjadi Digital *Telco* Pilihan Utama Untuk Memajukan Masyarakat”

2) **Misi:**

1. Mempercepat pembangunan infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
2. Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.
3. Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik.

3) **Logo PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk**



Telkom
Indonesia

the world in your hand

Gambar 4. 1 Logo PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Filosofi Logo

Telkom Indonesia mempunyai filosofi korporasi “*Always The Best*”. Sebuah keyakinan dasar untuk selalu memberikan yang terbaik dalam setiap pekerjaan yang dilakukan, senantiasa memperbaiki hal-hal yang biasa menjadi kondisi yang lebih baik, dan pada akhirnya menjadi yang terbaik.

Dengan keyakinan tersebut, Telkom Indonesia terus berupaya memberikan yang terbaik untuk teraihinya *benefit* terbaik bagi perusahaan, terealisasinya pelayanan terbaik bagi seluruh pelanggan, dan memberikan kontribusi terbaik bagi kemajuan Bangsa Indonesia.

4.1.2 Gambaran Umum PT XL Axiata Tbk

PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk), atau disingkat XL, adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. XL mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Oktober 1996, dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. Sebagai salah satu perusahaan telekomunikasi seluler terkemuka di Indonesia, XL Axiata memiliki jangkauan jaringan dan layanan yang luas di seluruh Indonesia.

4.1.2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

XL Axiata (selanjutnya disebut “Perseroan”), didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 sebagai perusahaan perdagangan dan jasa umum dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Pada tahun 1996, Perseroan memasuki sektor telekomunikasi setelah menerima izin operasi GSM 900. Sejak saat itu,

Perseroan menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler.

Pada September 2005, Perseroan melakukan penawaran Saham Perdana (IPO) dan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang sekarang dikenal sebagai Bursa efek Indonesia (BEI). Pada saat itu, Perseroan merupakan anak perusahaan Indocel Holding Sdn. Bhd., yang sekarang dikenal sebagai Axiata *Investments* (Indonesia) Sdn. Bhd., yang seluruh sahamnya dimiliki oleh TM International Sdn. Bhd. (“TMI”) melalui TM International (L) Limited. Pada tahun 2009, TMI berganti nama menjadi Axiata group Berhad (“Axiata”) dan di tahun yang sama PT Excelcomindo Pratama Tbk berganti nama menjadi PT XL Axiata Tbk untuk kepentingan sinergi. Saat ini, mayoritas saham XL Axiata dimiliki oleh Axiata melalui Axiata *Investments* (Indonesia) Sdn. Bhd sebesar 61,16%, saham treasury sebesar 0,53% dan publik sebesar 38,31%.

4.1.2.2 Visi, Tujuan, Logo Perusahaan

Visi dan misi perusahaan PT XL Axiata Tbk adalah sebagai berikut :

- 1) **Visi:** “Operator Konvergensi Nomor Satu di Indonesia”
- 2) **Tujuan:** “Kami Mendekatkan Dunia Dengan Cara Yang Sempel Untuk Kehidupan Yang Lebih Baik”
- 3) **Logo PT XL Axiata Tbk**



Sumber: www.xlaxiata.co.id (2022)

Gambar 4.2 Logo PT XL Axiata Tbk

4.1.3 **Gambaran Umum PT Indosat Tbk**

PT Indosat Tbk adalah salah satu perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan pra bayar maupun pascabayar. Indosat Ooredoo juga menyediakan layanan multimedia, internet dan komunikasi data (MIDI= *Multimedia, Internet & Data Communication Services*).

4.1.3.1 **Sejarah Singkat Perusahaan**

Didirikan pada tahun 1967, PT Indosat Tbk (Indosat Ooredoo) adalah penyelenggara jasa telekomunikasi, informatika dan/atau jasa teknologi konvergensi terkemuka di Indonesia. Sebagai anggota Grup Ooredoo, penyelenggara jasa telekomunikasi global, sejak tahun 2015 Perseroan telah berubah menjadi "Indosat Ooredoo". Indosat Ooredoo menyediakan layanan selular, data tetap dan layanan broadband nirkabel serta layanan telekomunikasi tetap atau layanan suara tetap termasuk SLI, sambungan

tetap nirkabel serta sambungan telepon tetap, dan layanan digital. Bersama anak-anak perusahaannya. Indosat Ooredoo menawarkan berbagai layanan data tetap atau Multimedia, Internet & Komunikasi Data (MIDI), seperti IPVPN, penyewaan jalur, layanan internet dan layanan teknologi informasi bagi segmen korporat. Sejak tahun 1994, Indosat Ooredoo telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI: ISAT). pemegang saham mayoritas Indosat adalah Ooredoo Asia Pte. Ltd sebesar 65,00%, publik sebesar 20,71%, dan Pemerintah Republik Indonesia sebesar 14,29%.

4.1.3.2 Visi, Misi, Logo Perusahaan

Visi dan misi perusahaan PT Indosat Tbk adalah sebagai berikut :

- 1) **Visi:** “Menjadi perusahaan telekomunikasi digital terdepan di Indonesia”
- 2) **Misi:**
 1. Terdepan dalam Menyediakan *Digital Touch Points*
 2. Pemain yang Kuat di Area Prioritas
 3. Pemain Yang Cepat dan Fokus
- 3) **Logo PT Indosat Tbk**



Sumber: www.ioh.co.id (2022)

Gambar 4. 3 Logo PT Indosat Tbk

4.1.4 Hasil *Descriptive Statistics* untuk (Total Biaya, Penjualan, Total Aktiva, Ekuitas, NPM, TATO ROI, EM dan ROE)

“Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas” (Sugiyono, 2013: 206). “Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi” (Sugiyono, 2013: 147).

Tabel 4. 1 Hasil *Descriptive Statistics* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Sebelum Pandemi Covid-19

	<i>Descriptive Statistics</i>				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTALBIAYA	2	10380500000000,00	10797500000000,00	10589000000000,0000	2948635277547,90330
PENJUALAN	2	13078400000000,00	13556700000000,00	13317550000000,0000	3382091734415,25700
TOTALAKTIVA	2	20619600000000,00	22120800000000,00	21370200000000,0000	1061508699917,245100
EKUITAS	2	11725000000000,00	11730300000000,00	11727650000000,0000	37476659402,88702
NPM	2	20,00	21,00	20,5000	,70711
TATO	2	,60	,60	,6000	,00000
ROI	2	12,00	13,00	12,5000	,70711
EM	2	1,80	1,90	1,8500	,07071
ROE	2	23,00	24,00	23,5000	,70711
Valid N (<i>listwise</i>)	2				

Sumber: Output pengolahan data SPSS V.26.0 (2022)

Pada tabel 4.1, dapat diketahui Total biaya sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar Rp103.805.000.000.000 mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebanyak 4% menjadi sebesar Rp107.975.000.000.000. Nilai Mean sebesar Rp105.890.000.000.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp2.948.635.277.548. Artinya perusahaan mengeluarkan lebih banyak pendapatan pada biaya operasi pada bagian: beban interkoneksi, umum dan administrasi, depresiasi, biaya bunga, dan pajak.

Pada tabel 4.1, dapat diketahui Penjualan sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar Rp130.784.000.000.000 mengalami kenaikan tahun 2019 sebanyak 4% menjadi sebesar Rp135.567.000.000.000. Nilai Mean sebesar Rp133.175.500.000.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp3.382.091.734.415. Artinya perusahaan menerima pendapatan meningkat pada pendapatan internet dan data seluler, jaringan, indihome.

Pada tabel 4.1, dapat diketahui Total Aktiva sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar Rp206.196.000.000.000 mengalami kenaikan tahun 2019 sebanyak 7% menjadi sebesar Rp221.208.000.000.000. Nilai Mean sebesar Rp213.702.000.000.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp10.615.086.999.172. Artinya total aktiva perusahaan meningkat pada di Aset lancar bagian: kas dan setara kas, piutang usaha dan aset tidak lancar bagian: aset tetap, aset tak berwujud, dan aset tidak lancar lainnya.

Pada tabel 4.1, dapat diketahui Ekuitas sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar Rp117.303.000.000.000 mengalami penurunan pada tahun 2019 sebanyak 0,05% menjadi sebesar Rp117.250.000.000.000. Nilai Mean

sebesar Rp117.276.500.000.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp37.476.659.403. Artinya ekuitas perusahaan mengalami penurunan pada komponen ekuitas lainnya dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada non pengendali.

Pada tabel 4.1, menunjukkan Variabel NPM sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar 21% mengalami penurunan pada tahun 2019 sebanyak 1% menjadi sebesar 20%. Nilai Mean sebesar 20,5% dan Standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0,71%. Artinya Artinya Nilai NPM mengalami penurunan dipengaruhi oleh Total biaya mengalami kenaikan sehingga perusahaan lebih banyak mengeluarkan pendapatan akan tetapi laba bersih setelah pajak meningkat dan pendapatan meningkat.

Variabel TATO pada tabel 4.1 menunjukkan sebelum pandemi covid-19 tahun 2018 memiliki nilai sebesar 0,6 kali dan tahun 2019 memiliki nilai sebesar 0,6 kali. Nilai mean sebesar 0,6 kali dan Standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0 kali. Artinya nilai TATO yang dihasilkan perusahaan tidak mengalami perubahan tapi angka penjualan meningkat dan total aktiva mengalami kenaikan pada aset lancar, aset tidak lancar, dan aset tidak lancar lainnya.

Variabel ROI pada tabel 4.1, menunjukkan sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar 13% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 1% menjadi sebesar 12%. Nilai mean sebesar 12,5% dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0,70711%. Artinya nilai ROI mengalami penurunan yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh nilai NPM

mengalami penurunan, nilai TATO tidak ada perubahan maka nilai ROI mengalami penurunan.

Pada tabel 4.1, *Equity Multiplier* menunjukkan sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar 1,8 kali dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 0,1 kali menjadi sebesar 1,9 kali. Nilai mean sebesar 1,85 kali dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0,07071 kali. Artinya nilai EM yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan dipengaruhi oleh total aktiva meningkat pada aset lancar dan aset tidak lancar lainnya dan ekuitas penurunan. Maka nilai EM dihasilkan mengalami kenaikan

Variabel ROE pada tabel 4.1, menunjukkan sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar 23% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 1% menjadi sebesar 24%. Nilai mean sebesar 23,5% dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0,70711%. Artinya nilai ROE yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh nilai NPM mengalami penurunan, nilai TATO tidak ada perubahan, dan nilai EM mengalami kenaikan maka nilai ROE mengalami peningkatan.

Tabel 4. 2 Hasil *Descriptive Statistics* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Saat Pandemi Covid-19

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTALBIAYA	2	10689900000000,00	10923200000000,00	10806550000000,0000	1649680120508,21530
PENJUALAN	2	13646200000000,00	14321000000000,00	13983600000000,0000	4771556559446,82300
TOTALAKTIVA	2	24694300000000,00	27718400000000,00	26206350000000,0000	21383616169862,38300
EKUITAS	2	12088900000000,00	14539900000000,00	13314400000000,0000	17331187206882,28000
NPM	2	22,00	24,00	23,0000	1,41421
TATO	2	,50	,60	,5500	,07071

ROI	2	12,00	12,00	12,0000	,00000
EM	2	1,90	2,00	1,9500	,07071
ROE	2	23,00	24,00	23,5000	,70711
Valid N (<i>listwise</i>)	2				

Sumber: Output pengolahan data SPSS V.26.0 (2022)

Pada tabel 4.2, dapat diketahui Total biaya pada saat pandemi covid-19, pada tahun 2020 sebesar Rp106.899.000.000.000 mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebanyak 2% menjadi sebesar Rp109.232.000.000.000. Nilai Mean sebesar Rp108.065.500.000.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp1.649.680.120.508. Artinya perusahaan mengeluarkan lebih banyak pendapatan pada biaya operasi pada bagian: beban operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi, karyawan, depresiasi, bunga, pajak dan HPP.

Pada tabel 4.2, dapat diketahui pada saat pandemi covid-19, Penjualan pada tahun 2020 sebesar Rp 136.462.000.000.000 mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebanyak 5% menjadi sebesar Rp143.210.000.000.000. Nilai Mean sebesar Rp139.836.000.000.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp4.771.556.559.447. Artinya perusahaan menerima pendapatan meningkat pada pendapatan interkoneksi, pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika, pendapatan indihome, pendapatan lainnya.

Pada tabel 4.2, dapat diketahui pada saat pandemi covid-19, Total Aktiva pada tahun 2020 sebesar Rp246.943.000.000.000 mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebanyak 12% menjadi sebesar Rp 277.184.000.000.000. Nilai Mean sebesar Rp262.063.500.000.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp21.383.616.169.862. Artinya total aktiva perusahaan meningkat pada di aset lancar bagian: kas dan setara kas dan aset tidak lancar.

Pada tabel 4.2, dapat diketahui pada saat pandemi covid-19, Ekuitas pada tahun 2020 sebesar Rp120.889.000.000.000 mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebanyak 20% menjadi sebesar Rp 145.399.000.000.000. Nilai Mean sebesar Rp133.144.000.000.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp17.331.187.206.882. Artinya ekuitas perusahaan mengalami kenaikan pada komponen ekuitas lainnya dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk – bersih dan non pengendali.

Pada tabel 4.2, saat pandemi covid-19 menunjukkan Variabel NPM pada tahun 2020 sebesar 22% mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebanyak 2% menjadi sebesar 24%. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 23% dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 1,4%. Artinya Nilai NPM mengalami kenaikan dipengaruhi oleh Total biaya mengalami kenaikan sehingga perusahaan lebih banyak mengeluarkan pendapatan akan tetapi laba bersih setelah pajak meningkat dan pendapatan meningkat.

Pada tabel 4.2 saat pandemi covid-19 menunjukkan Variabel TATO pada tahun 2020 memiliki nilai sebesar 0,5 kali dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 0,1 kali menjadi sebesar 0,6 kali. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 0,55 kali dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0,07071 kali. Artinya nilai TATO yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan dipengaruhi dari angka penjualan meningkat dan total aktiva mengalami kenaikan aset lancar dan aset tidak lancar.

Pada tabel 4.2 saat pandemi covid-19 menunjukkan Variabel ROI pada tahun 2020 memiliki nilai sebesar 12% dan pada tahun 2021 sebesar 12%. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 12% dan standar deviasi antara nilai minimum dan

maksimum adalah sebesar 0%. Artinya nilai ROI yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh nilai NPM mengalami kenaikan, nilai TATO mengalami penurunan maka nilai ROI tidak mengalami perubahan.

Pada tabel 4.2 saat pandemi covid-19 menunjukkan Variabel EM pada tahun 2020 memiliki nilai sebesar 2 kali dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 0,1 kali menjadi sebesar 1,9 kali. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 1,95 kali dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0,07071 kali. Artinya nilai EM yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan pada total aktiva meningkat pada di aset lancar dan aset tidak lancar akan dan ekuitas mengalami kenaikan. Maka nilai EM mengalami penurunan.

Pada tabel 4.2, saat pandemi covid-19 menunjukkan Variabel ROE pada tahun 2020 memiliki nilai sebesar 24 % dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 1% menjadi sebesar 23%. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 23,5% dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0,70711%. Artinya nilai ROE yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh nilai NPM mengalami kenaikan, nilai TATO mengalami penurunan, dan nilai EM mengalami penurunan maka nilai ROE yang dihasilkan mengalami penurunan.

Tabel 4. 3 Hasil *Descriptive Statistics* pada PT XL Axiata Tbk Sebelum Pandemi Covid-19

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTALBIAYA	2	24420049000000,	2623570200000	25327875500000,	1283860548581,
		00	0,00	0000	69850
PENJUALAN	2	22938812000000,	2513262800000	24035720000000,	1551262170275,
		00	0,00	0000	54690
TOTALAKTIVA	2	57613954000000,	6272524200000	60169598000000,	3614226405397,
		00	0,00	0000	42630
EKUITAS	2	18343098000000,	1912196600000	18732532000000,	550742844449,2
		00	0,00	0000	0390

NPM	2	-14,00	3,00	-5,5000	12,02082
TATO	2	,40	,40	,4000	,00000
ROI	2	-6,00	1,00	-2,5000	4,94975
EM	2	3,10	3,30	3,2000	,14142
ROE	2	-18,00	4,00	-7,0000	15,55635
Valid N (listwise)	2				

Sumber: Output pengolahan data SPSS V.26.0 (2022)

Pada tabel 4.3, dapat diketahui Total biaya sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar Rp26.235.702.000.000 mengalami penurunan pada tahun 2019 sebanyak 7% menjadi sebesar Rp24.420.049.000.000. Nilai Mean Rp25.327.875.500.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp1.283.860.548.582. Artinya perusahaan mengeluarkan lebih sedikit dari pendapatan pada biaya operasi pada bagian: karyawan, depresiasi, penjualan dan pemasaran.

Pada tabel 4.3, dapat diketahui Penjualan sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar Rp22.938.812.000.000 mengalami kenaikan tahun 2019 sebanyak 10% menjadi sebesar Rp25.132.628.000.000. Nilai Mean Rp24.035.720.000.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp1.551.262.170.276. Artinya perusahaan menerima pendapatan meningkat pada pendapatan data.

Pada tabel 4.3, dapat diketahui Total Aktiva sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar Rp57.613.954.000.000 mengalami kenaikan tahun 2019 sebanyak 9% menjadi sebesar Rp62.725.242.000.000. Nilai Mean Rp60.169.598.000.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp3.614.226.405.397. Artinya total aktiva perusahaan meningkat pada di aset lancar bagian: kas dan setara kas dan aset tidak lancar.

Pada tabel 4.3, dapat diketahui Ekuitas sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar Rp18.343.098.000.000 mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebanyak 4% menjadi sebesar Rp19.121.966.000.000. Nilai Mean Rp18.732.532.000.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp550.742.844.449. Artinya ekuitas perusahaan mengalami kenaikan pada tambahan modal disetor dan saldo laba.

Pada tabel 4.3, menunjukkan Variabel NPM sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar -14% mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebanyak 17% menjadi sebesar 3%. Dengan nilai rata-rata mean sebesar -5,5% dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 12,020815%. Artinya Nilai NPM mengalami kenaikan dipengaruhi oleh Total biaya mengalami penurunan sehingga perusahaan dapat mengontrol lebih sedikit mengeluarkan pendapatan akan tetapi laba bersih setelah pajak meningkat dan pendapatan meningkat.

Variabel TATO pada tabel 4.3 menunjukkan sebelum pandemi covid-19 tahun 2018 memiliki nilai sebesar 0,4 kali dan tahun 2019 memiliki nilai sebesar 0,4 kali. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 0,4 kali dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0 kali. Artinya nilai TATO yang dihasilkan perusahaan tidak mengalami kenaikan dari hasil angka penjualan dan total aktiva pada di aset lancar dan aset tetap mengalami kenaikan.

Variabel ROI pada tabel 4.3, menunjukkan sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar -6% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 7% menjadi sebesar 1%. Dengan nilai rata-rata mean sebesar -2,5% dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 4,949747%. Artinya nilai ROI mengalami kenaikan yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi

oleh nilai NPM mengalami kenaikan, nilai TATO tidak mengalami perubahan maka nilai ROI tidak mengalami perubahan.

Pada tabel 4.3, *Equity Multiplier* menunjukkan sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar 3,1 kali dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 0,2 kali menjadi sebesar 3,3 kali. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 3,2 kali dan standar deviasi sebesar 0,141421 kali. Artinya nilai EM yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan dipengaruhi oleh total aktiva mengalami kenaikan pada di aset lancar dan aset tidak lancar dan ekuitas mengalami kenaikan. Maka nilai EM mengalami kenaikan.

Variabel ROE pada tabel 4.3, menunjukkan sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar -18% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 22% menjadi sebesar 4%. Dengan nilai rata-rata mean sebesar -7% dan standar deviasi sebesar 15,556349%. Artinya nilai ROE yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh nilai NPM mengalami kenaikan, nilai TATO tidak mengalami perubahan, dan nilai EM mengalami kenaikan maka nilai ROE yang dihasilkan mengalami kenaikan.

Tabel 4. 4 Hasil *Descriptive Statistics* pada PT XL Axiata Tbk Saat Pandemi Covid-19

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTALBIAYA	2	2546624300000,00	25637497000000,00	25551870000000,0000	121094864705,32101
PENJUALAN	2	26009095000000,00	26754050000000,00	26381572500000,0000	526762732178,82450
TOTALAKTIVA	2	67744797000000,00	72753282000000,00	70249039500000,0000	3541533706971,10550
EKUITAS	2	19137366000000,00	20088745000000,00	19613055500000,0000	672726542378,47640
NPM	2	1,00	5,00	3,0000	2,82843
TATO	2	,40	,40	,4000	,00000

ROI	2	1,00	2,00	1,5000	,70711
EM	2	3,50	3,60	3,5500	,07071
ROE	2	2,00	6,00	4,0000	2,82843
Valid N (listwise)	2				

Sumber: Output pengolahan data SPSS V.26.0 (2022)

Pada tabel 4.4, dapat diketahui pada saat pandemi covid-19, Total Biaya pada tahun 2020 sebesar Rp25.637.497.000.000 mengalami penurunan pada tahun 2021 sebanyak 1% menjadi sebesar Rp25.466.243.000.000. Nilai Mean sebesar Rp25.551.870.000.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp121.094.864.705. Artinya perusahaan mengeluarkan lebih sedikit dari pendapatan pada biaya operasi pada bagian: karyawan, depresiasi, penjualan dan pemasaran.

Pada tabel 4.4, dapat diketahui pada saat pandemi covid-19, Penjualan pada tahun 2020 sebesar Rp26.009.095.000.000 mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebanyak 3% menjadi sebesar Rp26.754.050.000.000. Nilai Mean sebesar Rp26.381.572.500.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp526.762.732.179. Artinya perusahaan menerima pendapatan meningkat pada pendapatan data., pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, pendapatan menara

Pada tabel 4.4, dapat diketahui pada saat pandemi covid-19, Total Aktiva pada tahun 2020 sebesar Rp67.744.797.000.000 mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebanyak 7% menjadi sebesar Rp72.753.282.000.000. Nilai Mean sebesar Rp70.249.039.500.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp3.541.533.706.971. Artinya total aktiva perusahaan meningkat pada aset tidak lancar.

Pada tabel 4.4, dapat diketahui pada saat pandemi covid-19, Ekuitas pada tahun 2020 sebesar Rp19.137.366.000.000 mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebanyak 5% menjadi sebesar Rp20.088.745.000.000. Nilai Mean sebesar Rp19.613.055.500.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp672.726.542.378. Artinya ekuitas perusahaan mengalami kenaikan pada saldo laba.

Pada tabel 4.4, saat pandemi covid-19 menunjukkan Variabel NPM pada tahun 2020 sebesar 1% mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebanyak 4% menjadi sebesar 5%. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 3% dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 2,828427%. Artinya Nilai NPM mengalami kenaikan dipengaruhi oleh Total biaya mengalami penurunan sehingga perusahaan dapat mengontrol lebih sedikit mengeluarkan pendapatan akan tetapi laba bersih setelah pajak meningkat dan pendapatan meningkat.

Pada tabel 4.4 saat pandemi covid-19 menunjukkan Variabel TATO pada tahun 2020 memiliki nilai sebesar 0,4 kali dan pada tahun 2021 sebesar 0,4 kali. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 0,4 kali dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0 kali. Artinya nilai TATO yang dihasilkan perusahaan tidak mengalami kenaikan dari hasil angka penjualan meningkat dan total aktiva mengalami kenaikan pada aktiva tidak lancar.

Pada tabel 4.4, saat pandemi covid-19 menunjukkan Variabel ROI pada tahun 2020 memiliki nilai sebesar 1% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 1% menjadi sebesar 2%. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 1,5% dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0,70711%. Artinya nilai ROI yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan dipengaruhi

oleh nilai NPM mengalami kenaikan, nilai TATO tidak mengalami perubahan maka nilai ROI mengalami kenaikan.

Pada tabel 4.4, saat pandemi covid-19 menunjukkan Variabel EM pada tahun 2020 memiliki nilai sebesar 3,5 kali dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 0,1 kali menjadi sebesar 3,6 kali. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 3,55 kali dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0,07071 kali. Artinya nilai EM yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan dipengaruhi oleh total aktiva mengalami kenaikan pada aktiva tetap dan ekuitas mengalami kenaikan. Maka nilai EM mengalami kenaikan.

Pada tabel 4.4, saat pandemi covid-19 menunjukkan Variabel ROE pada tahun 2020 memiliki nilai sebesar 2% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 4% menjadi sebesar 6%. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 4% dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 2,82843%. Artinya nilai ROE yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh nilai NPM mengalami kenaikan, nilai TATO tidak mengalami perubahan, dan nilai EM mengalami kenaikan maka nilai ROE yang dihasilkan mengalami kenaikan.

Tabel 4. 5 Hasil *Descriptive Statistics* pada PT Indosat Tbk Sebelum Pandemi Covid-19

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTALBIAYA	2	24487161000000, 00	25224610000000 ,00	24855885500000, 0000	521455188679 ,23830
PENJUALAN	2	23139551000000, 00	26117533000000 ,00	24628542000000, 0000	210575126645 1,47730
TOTALAKTIVA	2	53139587000000, 00	62813000000000 ,00	57976293500000, 0000	684013592951 8,10450
EKUITAS	2	12136247000000, 00	13707193000000 ,00	12921720000000, 0000	111082656947 7,88200
NPM	2	-9,00	6,00	-1,5000	10,60660
TATO	2	,40	,40	,4000	,00000

ROI	2	-4,00	3,00	-,5000	4,94975
EM	2	4,40	4,60	4,5000	,14142
ROE	2	-17,00	12,00	-2,5000	20,50610
Valid N (listwise)	2				

Sumber: Output pengolahan data SPSS V.26.0 (2022)

Pada tabel 4.5, dapat diketahui Total biaya sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar Rp25.224.610.000.000 mengalami penurunan pada tahun 2019 sebanyak 3% menjadi sebesar Rp24.487.161.000.000. Nilai Mean sebesar Rp24.855.885.500.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp521.455.188.679. Artinya perusahaan mengeluarkan lebih sedikit dari pendapatan pada biaya operasi pada bagian: karyawan.

Pada tabel 4.5, dapat diketahui Penjualan sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar Rp23.139.551.000.000 mengalami kenaikan tahun 2019 sebanyak 13% menjadi sebesar Rp26.117.533.000.000. Nilai Mean sebesar Rp24.628.542.000.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp2.105.751.266.451. Artinya perusahaan menerima pendapatan meningkat pada pendapatan selular, Multimedia, Komunikasi Data, Multimedia, ("MIDI")

Pada tabel 4.5, dapat diketahui Total Aktiva sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar Rp53.139.587.000.000 mengalami kenaikan tahun 2019 sebanyak 18% menjadi sebesar Rp62.813.000.000.000. Nilai Mean sebesar Rp57.976.293.500.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp6.840.135.929.518. Artinya total aktiva perusahaan meningkat pada aset lancar bagian: Kas dan setara kas, piutang usaha dan aset tidak lancar.

Pada tabel 4.5, dapat diketahui Ekuitas sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar Rp12.136.247.000.000 mengalami kenaikan pada tahun 2019

sebanyak 13% menjadi sebesar Rp13.707.193.000.000. Nilai Mean sebesar Rp12.921.720.000.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp1.110.826.569.478. Artinya ekuitas perusahaan mengalami kenaikan pada saldo laba.

Pada tabel 4.5, menunjukkan Variabel NPM sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar -9% mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebanyak 15% menjadi sebesar 6%. Dengan nilai rata-rata mean sebesar -1,5% dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 10,606602%. Artinya Nilai NPM mengalami kenaikan dipengaruhi oleh Total biaya mengalami penurunan sehingga perusahaan dapat mengontrol lebih sedikit mengeluarkan pendapatan akan tetapi laba bersih setelah pajak meningkat dan pendapatan meningkat.

Variabel TATO pada tabel 4.5 menunjukkan sebelum pandemi covid-19 tahun 2018 memiliki nilai sebesar 0,4 kali dan tahun 2019 memiliki nilai sebesar 0,4 kali. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 0,4 kali dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0 kali. Artinya nilai TATO yang dihasilkan perusahaan tidak mengalami kenaikan dari hasil angka penjualan meningkat dan total aktiva perusahaan meningkat pada aset lancar dan aset tidak lancar

Variabel ROI pada tabel 4.5, menunjukkan sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar -4% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 7% menjadi sebesar 3%. Dengan nilai rata-rata mean sebesar -0,5% dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 4,949747%. Artinya nilai ROI yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh nilai NPM

mengalami kenaikan, nilai TATO tidak mengalami perubahan maka nilai ROI mengalami kenaikan.

Pada tabel 4.5, *Equity Multiplier* menunjukkan sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar 4,4 kali dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 0,2 kali menjadi sebesar 4,6 kali. Dengan rata-rata mean sebesar 4,5 kali dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0,141421 kali. Artinya nilai EM yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan pada total aktiva total aktiva perusahaan meningkat pada aset lancar dan aset tidak lancar dan ekuitas mengalami kenaikan. Maka nilai EM mengalami kenaikan.

Variabel ROE pada tabel 4.5, menunjukkan sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 memiliki nilai sebesar -17% dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 29% menjadi sebesar 12%. Dengan nilai rata-rata mean sebesar -2,5% dan standar deviasi sebesar 20,50610%. Artinya nilai ROE yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh nilai NPM mengalami kenaikan, nilai TATO tidak mengalami perubahan, dan nilai EM mengalami kenaikan maka nilai ROE yang dihasilkan mengalami kenaikan.

Tabel 4. 6 Hasil *Descriptive Statistics* pada PT Indosat Tbk Saat Pandemi Covid-19

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTALBIAYA	2	24528190000000,00	28555821000000,00	26542005500000,0000	2847965192217,15600
PENJUALAN	2	27925661000000,00	31388311000000,00	29656986000000,0000	2448463295875,59860
TOTALAKTIVA	2	62778740000000,00	63397148000000,00	63087944000000,0000	437280490340,01050
EKUITAS	2	10302802000000,00	12913396000000,00	11608099000000,0000	1845968720324,91380
NPM	2	-2,00	22,00	10,0000	16,97056
TATO	2	,40	,50	,4500	,07071

ROI	2	-1,00	11,00	5,0000	8,48528
EM	2	4,90	6,20	5,5500	,91924
ROE	2	-5,00	67,00	31,0000	50,91169
Valid N (listwise)	2				

Sumber: Output pengolahan data SPSS V.26.0 (2022)

Pada tabel 4.6, dapat diketahui pada saat pandemi covid-19, Total Biaya pada tahun 2020 sebesar Rp28.555.821.000.000 mengalami penurunan pada tahun 2021 sebanyak 14% menjadi sebesar Rp24.528.190.000.000. Nilai Mean sebesar Rp26.542.005.500.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp2.847.965.192.217. Artinya perusahaan mengeluarkan lebih sedikit dari pendapatan pada biaya operasi pada bagian: karyawan dan pemasaran.

Pada tabel 4.6, dapat diketahui pada saat pandemi covid-19, Penjualan pada tahun 2020 sebesar Rp27.925.661.000.000 mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebanyak 12% menjadi sebesar Rp31.388.311.000.000. Nilai Mean sebesar Rp29.656.986.000.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp2.448.463.295.876. Artinya perusahaan menerima pendapatan meningkat pada pendapatan selular, Multimedia, Komunikasi Data, Multimedia, (“MIDI”), dan telekomunikasi tetap.

Pada tabel 4.6, dapat diketahui pada saat pandemi covid-19, Total Aktiva pada tahun 2020 sebesar Rp62.778.740.000.000 mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebanyak 1% menjadi sebesar Rp63.397.148.000.000. Nilai Mean Rp63.087.944.000.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp4.37.280.490.340. Artinya total aktiva perusahaan meningkat pada aset lancar bagian: Kas dan setara kas.

Dari tabel 4.6, dapat diketahui pada saat pandemi covid-19, Ekuitas pada tahun 2020 sebesar Rp12.913.396.000.000 mengalami penurunan pada tahun 2021

sebanyak 20% menjadi sebesar Rp10.302.802.000.000. Nilai Mean sebesar Rp11.608.099.000.000 dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar Rp1.845.968.720.325. Artinya ekuitas perusahaan mengalami penurunan pada saldo laba.

Pada tabel 4.6, saat pandemi covid menunjukkan Variabel NPM pada tahun 2020 sebesar -2% mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebanyak 24% menjadi sebesar 22%. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 10% dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 16,970563%. Artinya Nilai NPM mengalami kenaikan dipengaruhi oleh Total biaya mengalami penurunan sehingga perusahaan dapat mengontrol lebih sedikit mengeluarkan pendapatan akan tetapi laba bersih setelah pajak meningkat dan pendapatan meningkat.

Pada tabel 4.6 saat pandemi covid-19 menunjukkan Variabel TATO pada tahun 2020 memiliki nilai sebesar 0,4 kali dan pada tahun 2021, mengalami kenaikan sebanyak 0,1 kali menjadi sebesar 0,5 kali. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 0,45 kali dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0,070711 kali. Artinya nilai TATO yang dihasilkan perusahaan pada tahun 2020 sebesar 0,4 kali mengalami kenaikan pada tahun 2021 sebesar 0,5 dari hasil angka penjualan meningkat dan total aktiva mengalami kenaikan pada aset lancar.

Pada tabel 4.6, saat pandemi covid-19 menunjukkan Variabel ROI pada tahun 2020 memiliki nilai sebesar -1% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 12% menjadi sebesar 11%. Dengan nilai rata-rata mean 5% dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 8,485281%. Artinya nilai ROI yang dihasilkan perusahaan meningkat dipengaruhi oleh nilai NPM

mengalami kenaikan, nilai TATO mengalami kenaikan maka nilai ROI mengalami kenaikan.

Pada tabel 4.6, saat pandemi covid-19 menunjukkan Variabel EM pada tahun 2020 memiliki nilai sebesar 4,9 kali dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 1,3 kali menjadi sebesar 6,2 kali. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 5,55 kali dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0,919239 kali. Artinya nilai EM yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan pada total aktiva total aktiva mengalami kenaikan pada aset lancar dan ekuitas mengalami penurunan. Maka nilai EM mengalami kenaikan.

Pada tabel 4.6, saat pandemi covid-19 menunjukkan Variabel ROE pada tahun 2020 memiliki nilai sebesar -5% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebanyak 72% menjadi sebesar 67%. Dengan nilai rata-rata mean sebesar 4% dan standar deviasi antara nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 50,91169%. Artinya nilai ROE yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh nilai NPM mengalami kenaikan, nilai TATO tidak mengalami perubahan, dan nilai EM mengalami kenaikan maka nilai ROE yang dihasilkan mengalami kenaikan.

4.1.5 Perhitungan Rasio (ROE, EM, ROI, TATO dan NPM) Menggunakan Analisis *Du Pont System*

Untuk melihat data angka keuangan laporan keuangan perusahaan telekomunikasi secara lengkap bisa dilihat pada lembar lampiran.

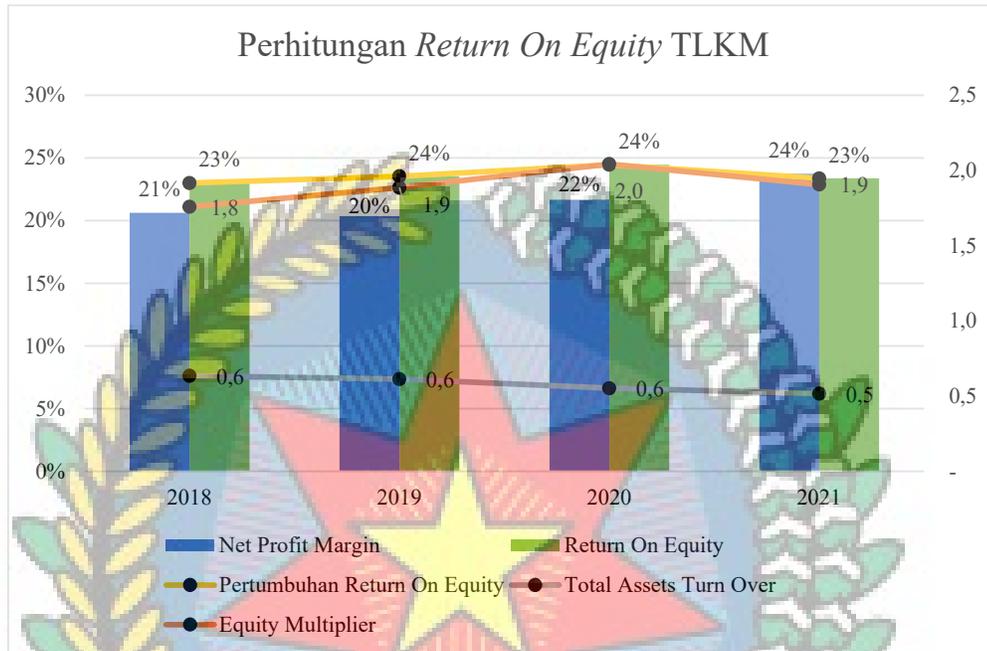
4.1.5.1 Menentukan Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dengan pendekatan *Du Pont* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan *Return On Equity* (ROE) pada periode 2018-2021, sebagai berikut:

1) Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE)

$$\text{ROE} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas (Equity Multiplier)} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020:206)



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4.4 Grafik Perhitungan ROE PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Hasil perhitungan *Return On Equity* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk:

1. Pada periode 2018 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 23%.
2. Pada periode 2019 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami kenaikan sebanyak 1% menjadi sebesar 24%.
3. Pada periode 2020 dengan menggunakan dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 24%.

4. Pada periode 2021 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami penurunan sebanyak 1% menjadi sebesar 23%.

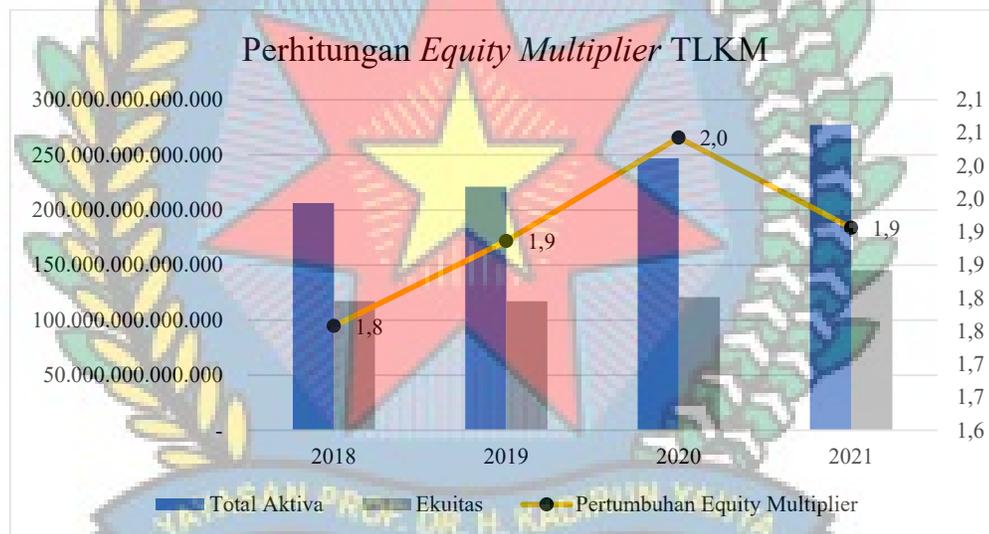
4.1.5.2 Menentukan Penganda Ekuitas (*Equity Multiplier*)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan Penganda Ekuitas (*Equity Multiplier*) pada periode 2018-2021, sebagai berikut:

1) Penganda Ekuitas (*Equity Multiplier*)

$$\text{Equity Multiplier} = \text{Total Aktiva} / \text{Ekuitas}$$

Sumber: Kasmir (2020:206)



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4. 5 Grafik Perhitungan *Equity Multiplier* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Hasil perhitungan *Equity Multiplier* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk:

1. Pada periode 2018 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 1,8 kali.

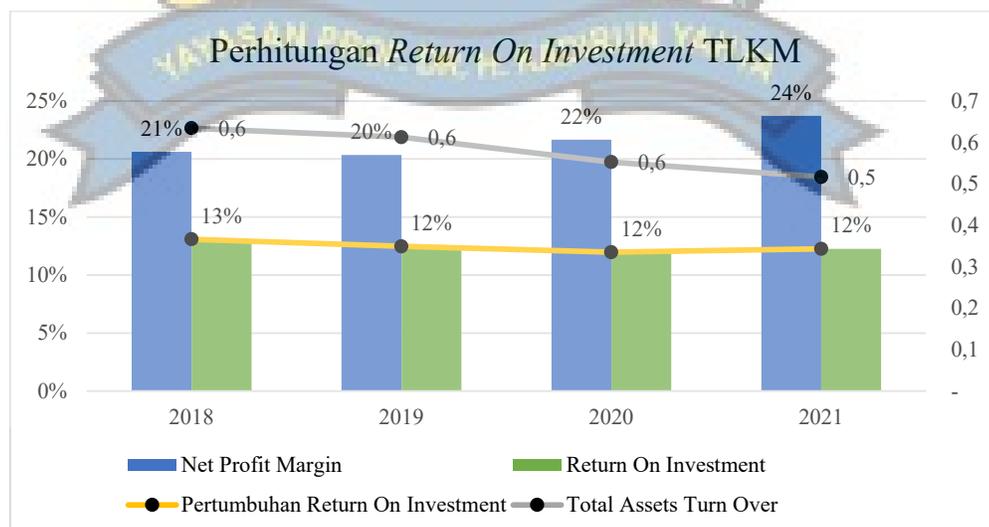
2. Pada periode 2019 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami kenaikan sebanyak 0,1 kali menjadi sebesar 1,9 kali.
3. Pada periode 2020 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami kenaikan sebanyak 0,1 kali menjadi sebesar 2 kali.
4. Pada periode 2021 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami penurunan sebanyak 0,1 kali menjadi sebesar 1,9 kali.

4.1.5.3 Menentukan Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*) dengan pendekatan *Du Pont* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

$$\text{Return On Investment} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020:203)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan *Return On Investment* (ROI) pada periode 2018-2021, sebagai berikut:



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4. 6 Grafik Perhitungan ROI PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Hasil perhitungan ROI pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)

Tbk:

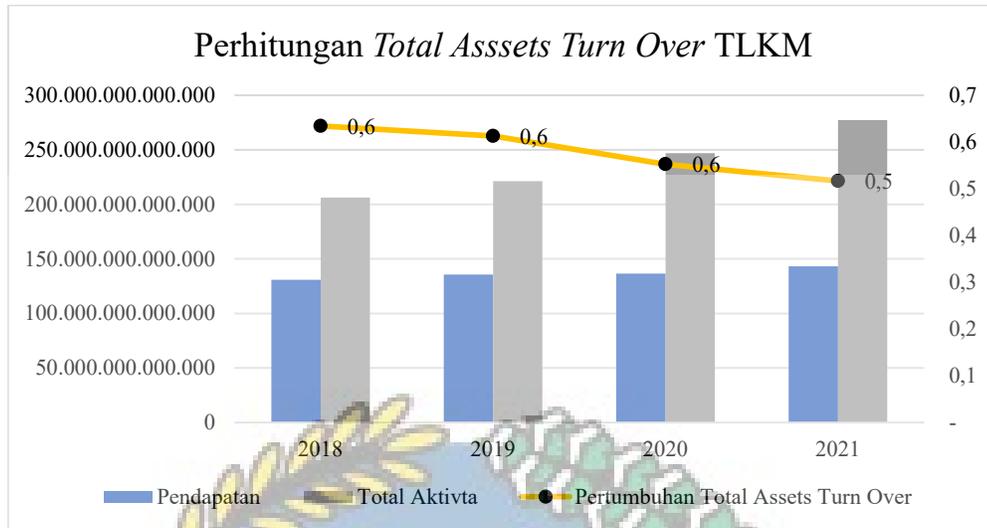
1. Pada periode 2018 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 13%.
2. Pada periode 2019 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami penurunan sebanyak 1% menjadi sebesar 12%.
3. Pada periode 2020 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 12%.
4. Pada periode 2021 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 12%.

4.1.5.4 Menentukan *Total Assets Turn Over* (TATO) PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

1) Perputaran Total Aktiva (TATO)

$$\text{Total Asssets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Kasmir (2020:186)



Gambar 4.7 Grafik Perhitungan TATO PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Hasil perhitungan TATO pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk:

1. Pada periode 2018 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 0,6 kali.
2. Pada periode 2019 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 0,6 kali.
3. Pada periode 2020 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 0,6 kali.
4. Pada periode 2021 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami penurunan sebanyak 0,1 kali menjadi sebesar 0,5 kali.

4.1.5.5 Menentukan *Net Profit Margin* (NPM) PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada periode 2018-2021, sebagai berikut:

1) Margin Laba Bersih (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (EAIT)}}{\text{Penjualan (Sales)}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020:200)



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4. 8 Grafik Perhitungan NPM PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk:

1. Pada periode 2018 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 21%
2. Pada periode 2019 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami penurunan sebanyak 1% menjadi sebesar 20%.
3. Pada periode dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami kenaikan sebanyak 2% menjadi sebesar 22%.

4. Pada periode 2021 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami kenaikan sebanyak 2% menjadi sebesar 24%.

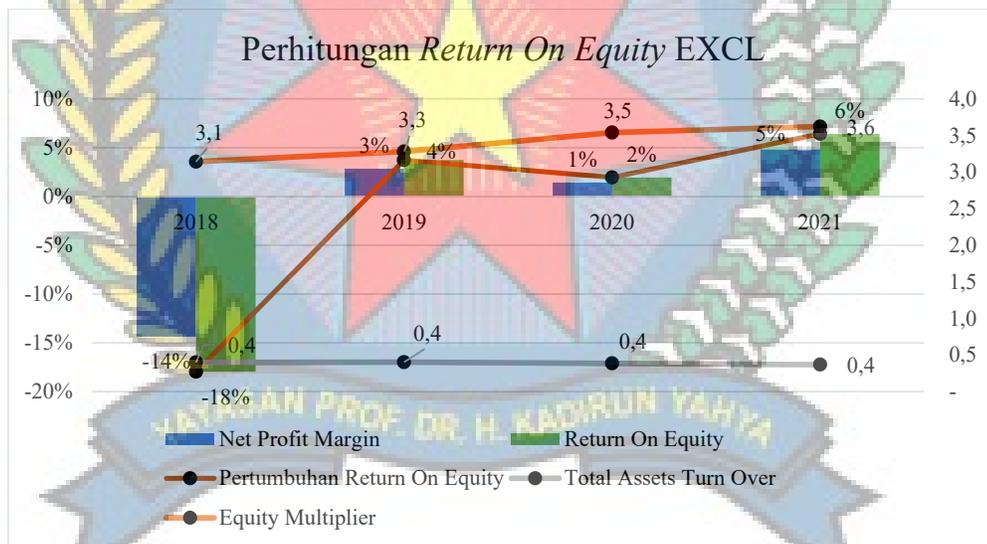
4.1.5.6 Menentukan Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dengan pendekatan *Du Pont* PT XL Axiata Tbk

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan *Return On Equity* (ROE) pada periode 2018-2021, sebagai berikut:

1) Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE)

$$\text{ROE} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas (Equity Multiplier)} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020:206)



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4. 9 Grafik Perhitungan ROE PT XL Axiata Tbk

Hasil perhitungan *Return On Equity* pada PT XL Axiata Tbk Tbk:

1. Pada periode 2018 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar -18%

2. Pada periode 2019 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami kenaikan sebanyak 22% menjadi sebesar 4%.
3. Pada periode 2020 dengan menggunakan Analisis *Du Pont System* mengalami penurunan sebanyak 2% menjadi sebesar 2%.
4. Pada periode 2021 dengan menggunakan Analisis *Du Pont System*, mengalami kenaikan sebanyak 4% menjadi sebesar 6%.

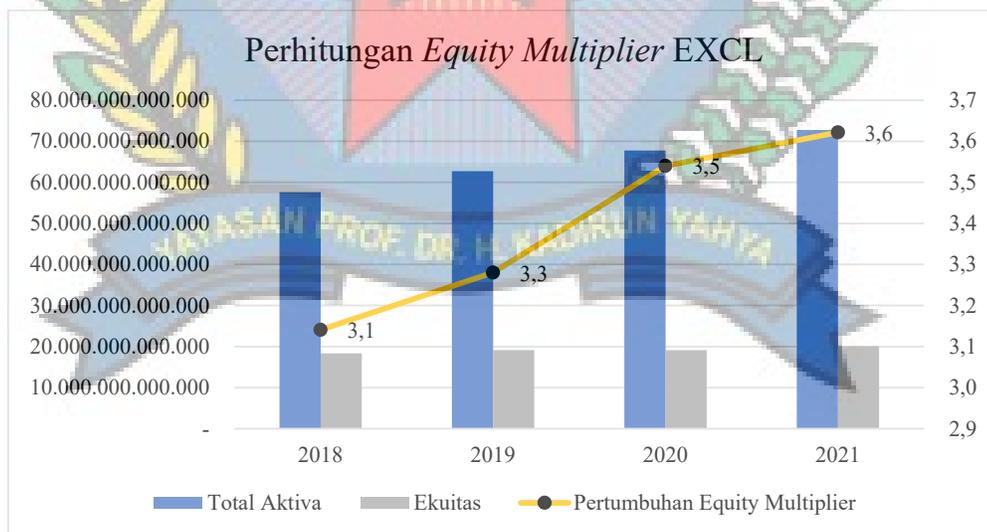
4.1.5.7 Menentukan Pengganda Ekuitas (*Equity Multiplier*)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan Pengganda Ekuitas (*Equity Multiplier*) pada periode 2018-2021, sebagai berikut:

1) Pengganda Ekuitas (*Equity Multiplier*)

$$\text{Equity Multiplier} = \text{Total Aktiva} / \text{Ekuitas}$$

Sumber: Kasmir (2020:206)



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4. 10 Grafik Perhitungan *Equity Multiplier* PT XL Axiata Tbk

Hasil perhitungan *Equity Multiplier* pada PT XL Axiata Tbk Tbk:

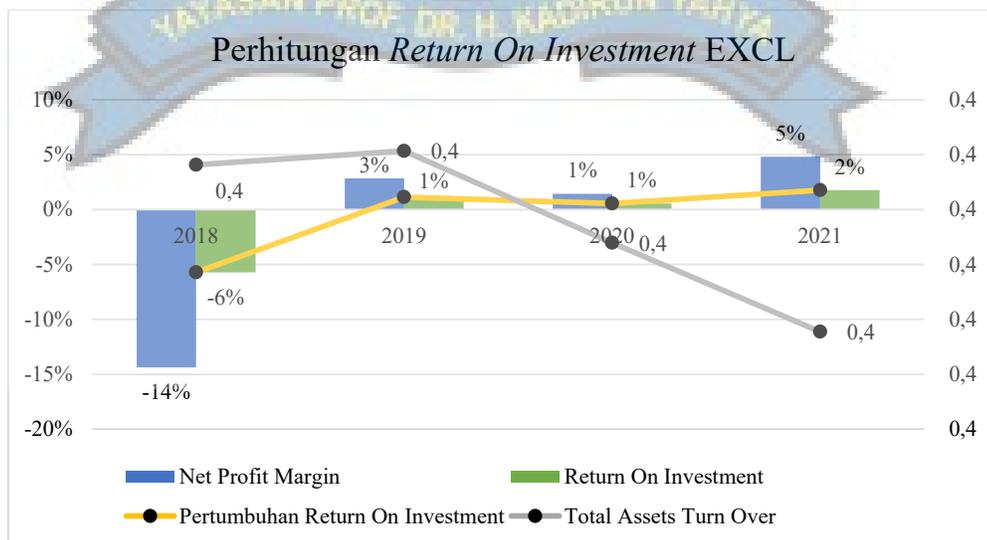
1. Pada periode 2018 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 3,1 kali.
2. Pada periode 2019 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami kenaikan sebanyak 0,2 kali menjadi sebesar 3,3 kali.
3. Pada periode 2020 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 0,2 kali menjadi sebesar 3,5 kali.
4. Pada periode 2021 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami kenaikan sebanyak 0,1 kali menjadi sebesar 3,6 kali.

4.1.5.8 Menentukan Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*) dengan pendekatan *Du Pont* PT XL Axiata Tbk

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan *Return On Investment* (ROI) pada periode 2018-2021, sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}}{100\%}$$

Sumber: Kasmir (2020:203)



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4. 11 Grafik Perhitungan ROI PT XL Axiata Tbk

Hasil perhitungan *Return On Investment* pada PT XL Axiata Tbk Tbk:

1. Pada periode 2018 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar -6%.
2. Pada periode 2019 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami kenaikan sebanyak 7% menjadi sebesar 1%.
3. Pada periode 2020 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 1%.
4. Pada periode 2021 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami kenaikan sebanyak 1% menjadi sebesar 2%.

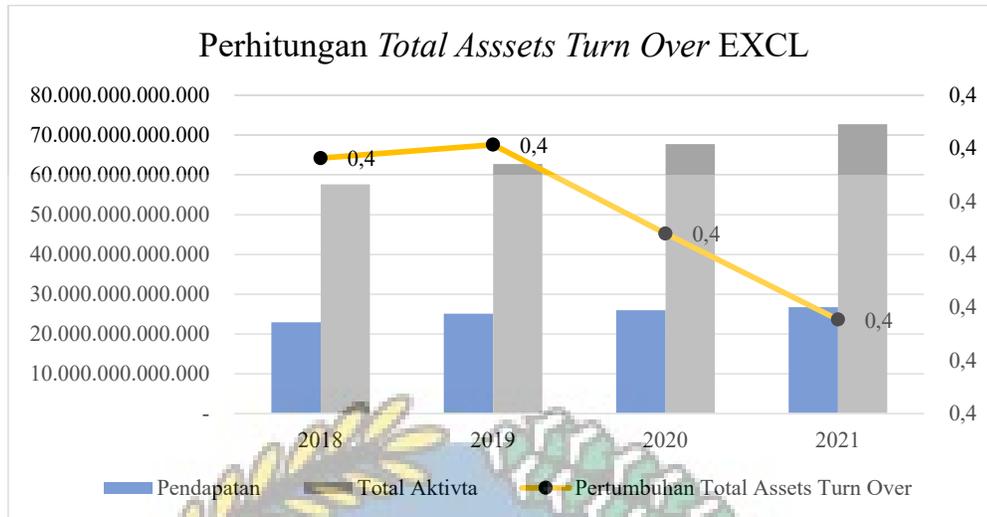
4.1.5.9 Menentukan *Total Assets Turn Over (TATO)* PT XL Axiata Tbk

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan *Total Assets Turn Over (TATO)* pada periode 2018-2021, sebagai berikut:

1) Perputaran Total Aktiva (TATO)

$$\text{Total Asssets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Kasmir (2020:186)



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4. 12 Grafik Perhitungan TATO PT XL Axiata Tbk

Hasil perhitungan *Total Asssets Turn Over* pada PT XL Axiata Tbk Tbk:

1. Pada periode 2018 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 0,4 kali.
2. Pada periode 2019 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 0,4 kali.
3. Pada periode 2020 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 0,4 kali.
4. Pada periode 2021 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 0,4 kali

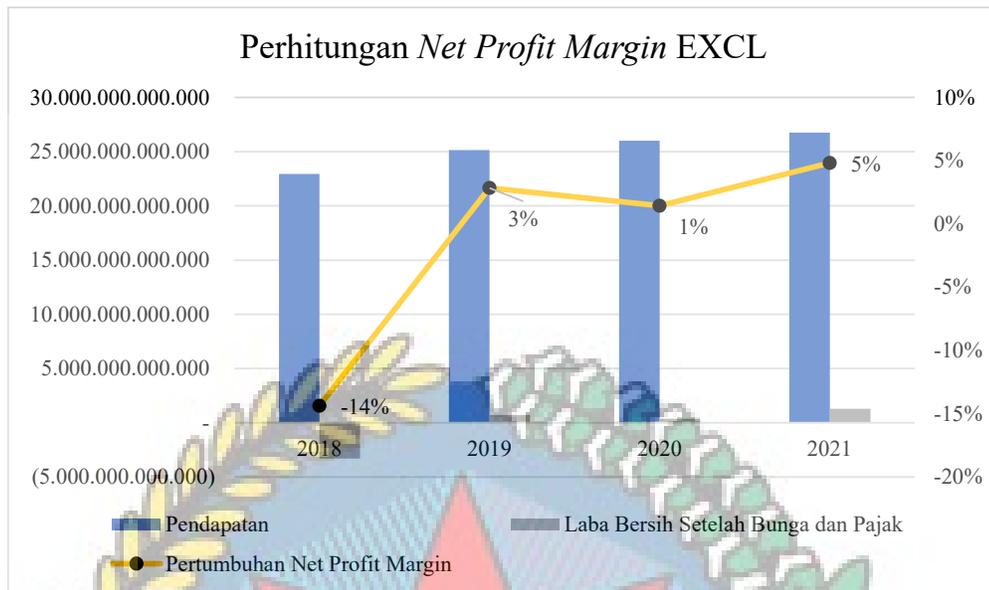
4.1.5.10 Menentukan *Net Profit Margin* (NPM) PT XL Axiata Tbk

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada periode 2018-2021, sebagai berikut:

1) **Margin Laba Bersih (NPM)**

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (EAIT)}}{\text{Penjualan (Sales)}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020:200)



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4.13 Grafik Perhitungan NPM PT XL Axiata Tbk

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada PT XL Axiata Tbk Tbk:

1. Pada periode 2018 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar -14%.
2. Pada periode 2019 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami kenaikan sebanyak 17% menjadi sebesar 3%.
3. Pada periode 2020 dengan menggunakan dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami penurunan sebanyak 2% menjadi sebesar 1%.
4. Pada periode 2021 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 4% menjadi sebesar 5%.

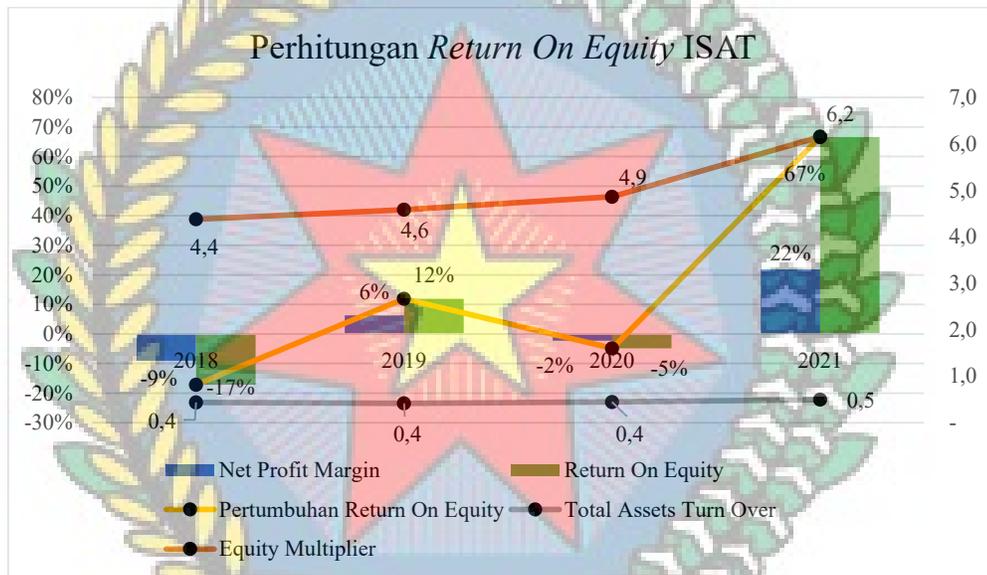
4.1.5.11 Menentukan Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) dengan pendekatan *Du Pont* PT Indosat Tbk

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan *Return On Equity* (ROE) pada periode 2018-2021, sebagai berikut:

1) Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE)

$$\text{ROE} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times \text{Pengganda Ekuitas (Equity Multiplier)} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020:206)



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4. 14 Grafik perhitungan ROE PT Indosat Tbk

Hasil perhitungan *Return On Equity* pada PT Indosat Tbk:

1. Pada periode 2018 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar -17%.
2. Pada periode 2019 dengan dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami peningkatan sebanyak 29% menjadi sebesar 12%.

3. Pada periode 2020 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami penurunan sebanyak 17% menjadi sebesar -5%.
4. Pada periode 2021 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami peningkatan sangat signifikan sebanyak 72% menjadi sebesar 67%

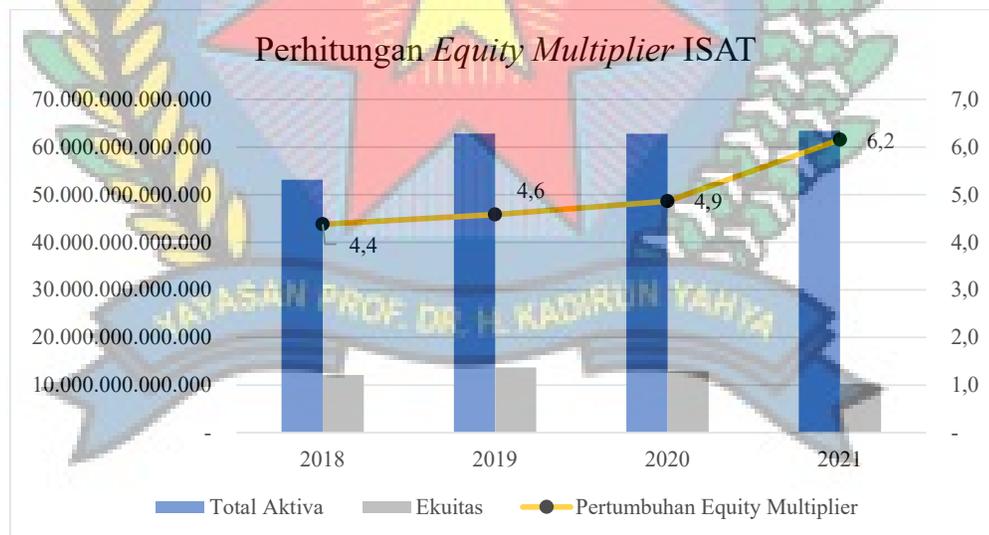
4.1.5.12 Menentukan Pengganda Ekuitas (*Equity Multiplier*)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan Pengganda Ekuitas (*Equity Multiplier*) pada periode 2018-2021, sebagai berikut:

1) Pengganda Ekuitas (*Equity Multiplier*)

$$\text{Equity Multiplier} = \text{Total Aktiva} / \text{Ekuitas}$$

Sumber: Kasmir (2020:206)



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4. 15 Grafik Perhitungan *Equity Multiplier* PT Indosat Tbk

Hasil perhitungan *Equity Multiplier* pada PT Indosat Tbk:

1. Pada periode 2018 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 4,4 kali.

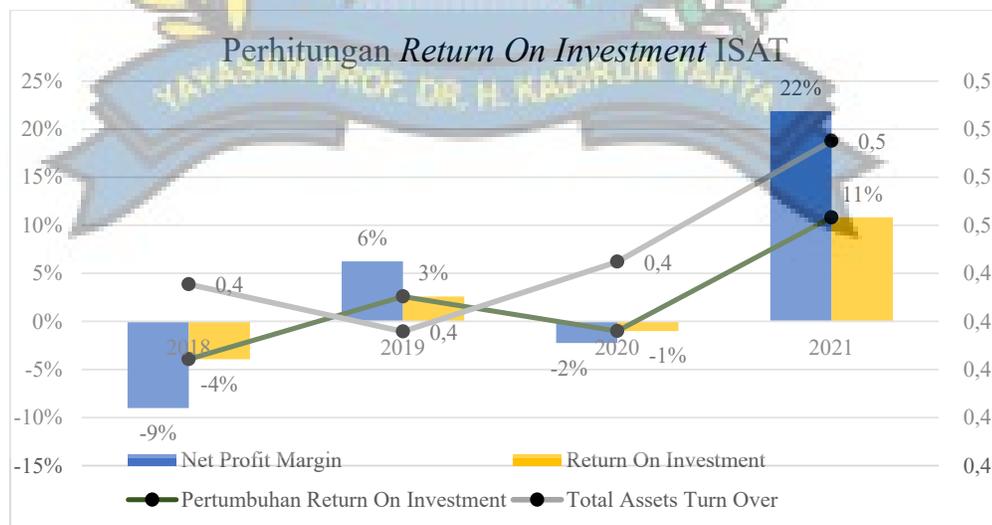
2. Pada periode 2019 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* mengalami kenaikan sebanyak 0,2 kali menjadi sebesar 4,6 kali.
3. Pada periode 2020 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh mengalami kenaikan sebanyak 0,3 kali menjadi sebanyak 4,9 kali.
4. Pada periode 2021 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh mengalami kenaikan sebanyak 1,3 kali menjadi sebanyak 6,2 kali.

4.1.5.13 Menentukan Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*) dengan pendekatan *Du Pont* PT Indosat Tbk

$$\text{Return On Investment} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020:203)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan *Return On Investment* (ROI) pada periode 2018-2021, sebagai berikut:



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4. 16 Grafik Perhitungan ROI PT Indosat Tbk

Hasil perhitungan *Return On Investment* pada PT Indosat Tbk:

1. Pada periode 2018 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar -4%.
2. Pada periode 2019 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh mengalami kenaikan sebesar 7% menjadi sebanyak 3%.
3. Pada periode 2020 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh mengalami penurunan sebesar 2% menjadi sebanyak -1%.
4. Pada periode 2021 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh mengalami kenaikan sebanyak 12% menjadi sebesar 11%.

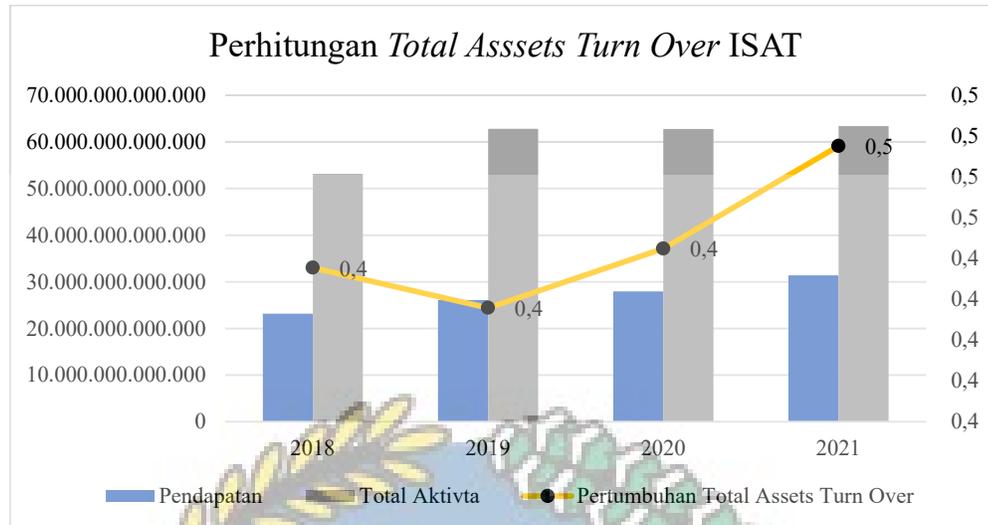
4.1.5.14 Menentukan *Total Assets Turn Over* (TATO) PT Indosat Tbk

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan *Total Assets Turn Over* (TATO) pada periode 2018-2021, sebagai berikut:

1) Perputaran Total Aktiva (TATO)

$$\text{Total Asssets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 1 \text{ kali}$$

Sumber: Kasmir (2020:186)



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4. 17 Grafik Perhitungan TATO PT Indosat Tbk

Hasil perhitungan *Total Asssets Turn Over* pada PT Indosat Tbk:

1. Pada periode dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 0,4 kali.
2. Pada periode 2019 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 0,4 kali.
3. Pada periode 2020 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar 0,4 kali.
4. Pada periode 2021 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh mengalami kenaikan sebanyak 0,1 kali menjadi sebanyak 0,5 kali.

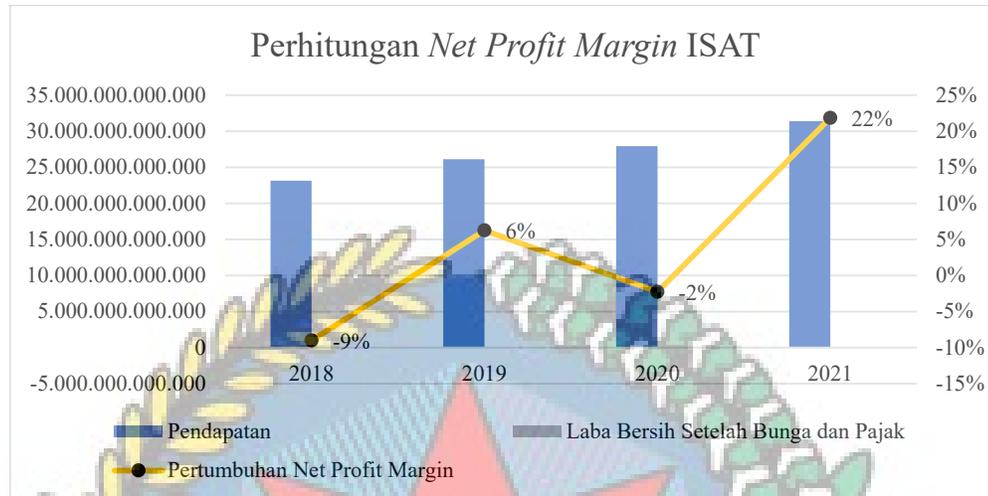
4.1.5.15 Menentukan *Net Profit Margin* (NPM) PT Indosat Tbk

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghasilkan nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada periode 2018-2021, sebagai berikut:

1) **Margin Laba Bersih (NPM)**

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak (EAIT)}}{\text{Penjualan (Sales)}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2020:200)



Sumber: data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4. 18 Grafik Perhitungan NPM PT Indosat Tbk

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada PT Indosat Tbk:

1. Pada periode 2018 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh hasil sebesar -9%.
2. Pada periode 2019 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh mengalami kenaikan sebanyak 15% menjadi sebesar 6%.
3. Pada periode dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh mengalami penurunan sebanyak 8% menjadi sebesar -2%.
4. Pada periode 2021 dengan menggunakan perhitungan Analisis *Du Pont System* diperoleh mengalami kenaikan sebanyak 24% menjadi sebesar 22%.

4.2 Hasil Pembahasan

Untuk melihat penilaian kinerja keuangan pada perusahaan dengan menggunakan analisis *Du Pont System*, maka teknik analisis yang dilakukan adalah dengan menentukan nilai dari variabel *Return on Equity*, *Equity Multiplier*, *Return on Investment*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* terlebih dahulu.

4.2.1 Analisis *Du Pont System* pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dalam menilai kinerja keuangan

Tabel 4. 7 Analisis *Du Pont System* Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Sebelum Pandemi Covid-19

Rasio	Tahun		Standar Industri	Penilaian
	2018	2019		
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	23%	24%	40%	Tidak Mencapai Standar Industri
<i>Equity Multiplier (EM) (kali)</i>	1,8 kali	1,9 kali	-	-
<i>Return On Investment (ROI) (%)</i>	13%	12%	30%	Tidak Mencapai Standar Industri
<i>Total Assets Turn Over (TATO) (kali)</i>	0,6 kali	0,6 kali	2 kali	Tidak Mencapai Standar Industri
<i>Net Profit Margin (NPM) (%)</i>	21%	20%	20%	Mencapai Standar Industri

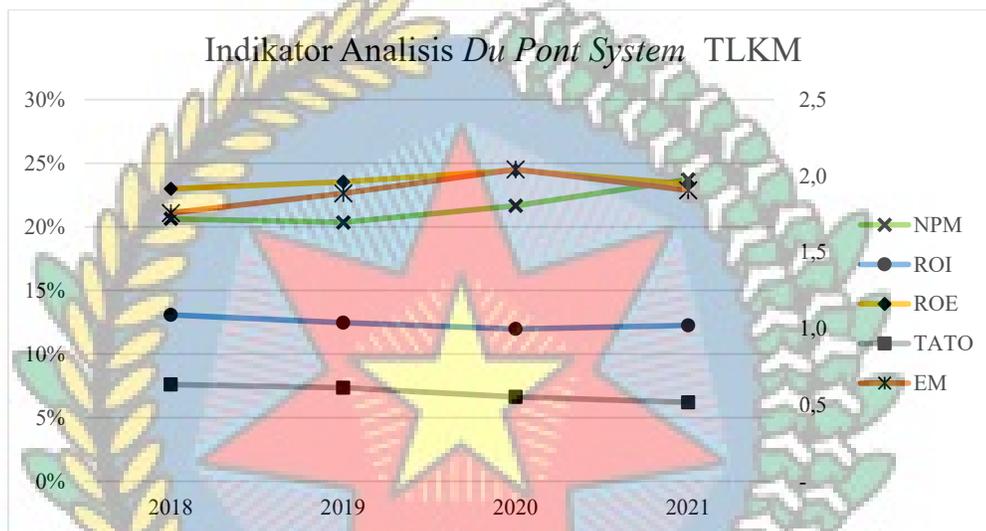
Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Tabel 4. 8 Analisis *Du Pont System* Pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Saat Pandemi Covid-19

Rasio	Tahun		Standar Industri	Penilaian
	2020	2021		
<i>Return On Equity (ROE) (%)</i>	24%	23%	40%	Tidak Mencapai Standar Industri
<i>Equity Multiplier (EM) (kali)</i>	2 kali	1,9 kali	-	-

Return On Investment (ROI) (%)	12%	12%	30%	Tidak Mencapai Standar Industri
Total Assets Turn Over (TATO) (kali)	0,6 kali	0,5 kali	2 kali	Tidak Mencapai Standar Industri
Net Profit Margin (NPM) (%)	22%	24%	20%	Mencapai Standar Industri

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)



Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4. 19 Indikator Analisis Du Pont System PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

4.2.1.1 Return On Equity (ROE)

Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dapat diketahui nilai ROE sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar 23% mengalami peningkatan sebanyak 1% pada tahun 2019 menjadi sebesar 24%. Saat masa pandemi covid-19 ini nilai ROE pada tahun 2020 sebesar 24% mengalami penurunan tahun 2021 sebanyak 1% menjadi sebesar 23%. Hal ini dipengaruhi oleh nilai NPM mengalami fluktuasi, TATO tidak ada perubahan dan mengalami penurunan pada tahun 2021, EM mengalami fluktuasi selama periode

2018-2021. Jadi ROE TLKM mengindikasikan bahwa perusahaan tidak baik dalam penggunaan modal, dan juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dan para investor tidak baik..

Return On Equity rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE, dapat diartikan bahwa perusahaan telah mampu menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Sumber daya tersebut berupa modal yang dimiliki perusahaan dengan menjual saham di pasar modal (dana investor).

Standar industri ROE adalah 40% menurut teori Kasmir (2020). Pengembalian atas ekuitas TLKM pada periode 2018-2021 nilai ROE pada tahun 2018 sebesar 23%, tahun 2019 sebesar 24%, tahun 2020 sebesar 24%, tahun 2021 sebesar 23% berada jauh dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan tidak mencapai standar industri. Perusahaan tidak menggunakan sumber dayanya secara maksimal untuk memuaskan kepentingan pemegang saham (membagi dividen yang besar).

4.2.1.2 *Equity Multiplier (EM)*

Hasil perhitungan *Equity Multiplier (EM)* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dapat dilihat bahwa selama periode nilai *Equity Multiplier* sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar 1,8 kali meningkat pada tahun 2019 sebesar 1,9 kali. Saat masa pandemi covid nilai EM pada tahun 2020 sebesar 2 kali menurun pada tahun 2021 sebesar 1,9 kali. Hal ini karena nilai aktiva, ekuitas meningkat setiap tahunnya dan perputaran ekuitas dalam memenuhi seluruh aset perusahaan periode 2018-2021.

4.2.1.3 *Return On Investment (ROI)*

Hasil perhitungan *Return On Investment (ROI)* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dapat diketahui nilai ROI pada tahun 2018 sebesar 13% mengalami penurunan sebanyak 1% pada tahun 2019 menjadi sebesar 12%. Saat masa pandemi covid-19 ini nilai ROI 12% pada tahun 2020-2021 tidak mengalami perubahan. Hal ini dipengaruhi oleh nilai NPM dan TATO mengalami fluktuasi selama periode 2018-2021. Jadi secara keseluruhan perusahaan belum mampu secara efektif menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Return On Investment TLKM mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Standar industri ROI adalah 30% menurut teori Kasmir (2020), semakin tinggi hasil pengembalian investasi yang dicapai perusahaan maka akan semakin baik. Pengembalian atas investasi TLKM pada periode 2018-2021 nilai ROI tahun 2018 sebesar 13%, tahun 2019 sebesar 12%, tahun 2020 sebesar 12%, tahun 2021 sebesar 12% berada jauh dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan tidak mencapai standar industri.

4.2.1.4 *Total Assets Turn Over (TATO)*

Hasil perhitungan *Total Assets Turn Over (TATO)* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Dapat dilihat bahwa rasio yang dihasilkan termasuk rendah dan tidak mengalami perubahan dari periode 2018-2019 nilai TATO diperoleh sebesar 0,6 kali. Saat pandemi covid-19 ini nilai TATO pada tahun 2020 sebesar 0,6 kali mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 0,5 kali. Yang artinya perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Total Assets Turn Over atau rasio perputaran total aktiva, menunjukkan berapa kali kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran total aktiva yang dicapai perusahaan maka akan semakin baik. Standar industri TATO adalah sebesar 2 kali menurut teori Kasmir (2020). Rasio perputaran total aktiva TLKM periode 2018-2021 yang diperoleh sebesar 1 kali masih berada dibawah standar industri, yang berarti kinerja keuangan perusahaan dalam hal perputaran total aktiva tidak mencapai standar industri.

4.2.1.5 *Net Profit Margin (NPM)*

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, nilai NPM sebesar 20% pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 1% dari tahun sebelumnya tahun 2018 sebesar 21%. Hal ini dikarenakan total biaya mengalami kenaikan yang mengharuskan perusahaan mengeluarkan lebih banyak dari pendapatan untuk menyeimbangkan efisiensi yang dikeluarkan seluruh total biaya operasional yang dikeluarkan untuk menghasilkan Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak. Justru saat pandemi Covid-19 ini, nilai NPM sebesar 24% pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 2% dari tahun sebelumnya tahun 2020 sebesar 22%. Dikarenakan perusahaan sudah mampu menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak secara optimal dari penjualan yang sudah dilakukan dan meminimalkan biaya operasional.

Nilai NPM pada TLKM untuk menilai kinerja keuangan menunjukkan kenaikan setiap tahunnya terkecuali pada tahun 2019 hal ini menunjukkan pada tahun 2018 sebesar 21%, tahun 2019 sebesar 20%, tahun 2020 sebesar 22% dan tahun 2021 sebesar 24% sudah mencapai standar industri sebesar 20% berdasarkan teori dari Kasmir (2020). Perusahaan menunjukkan penilaian kinerja keuangan

mencapai standar industri. Hal ini *Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualannya. Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih setelah bunga dan pajak yang dihasilkan dari pendapatan penjualannya, sehingga mencerminkan semakin baik kegiatan operasi perusahaan.

4.2.2 Analisis *Du Pont System* pada PT XL Axiata Tbk dalam menilai kinerja keuangan

Tabel 4. 9 Analisis *Du Pont System* pada PT XL Axiata Tbk Sebelum Pandemi Covid-19

Rasio	Tahun		Standar Industri	Penilaian
	2018	2019		
<i>Return On Equity (ROE)</i> (%)	-18%	4%	40%	Tidak Mencapai Standar Industri
<i>Equity Multiplier (EM)</i> (kali)	3,1 kali	3,3 kali	-	-
<i>Return On Investment (ROI)</i> (%)	-6%	1%	30%	Tidak Mencapai Standar Industri
<i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> (kali)	0,4 kali	0,4 kali	2 kali	Tidak Mencapai Standar Industri
<i>Net Profit Margin (NPM)</i> (%)	-14%	3%	20%	Tidak Mencapai Standar Industri

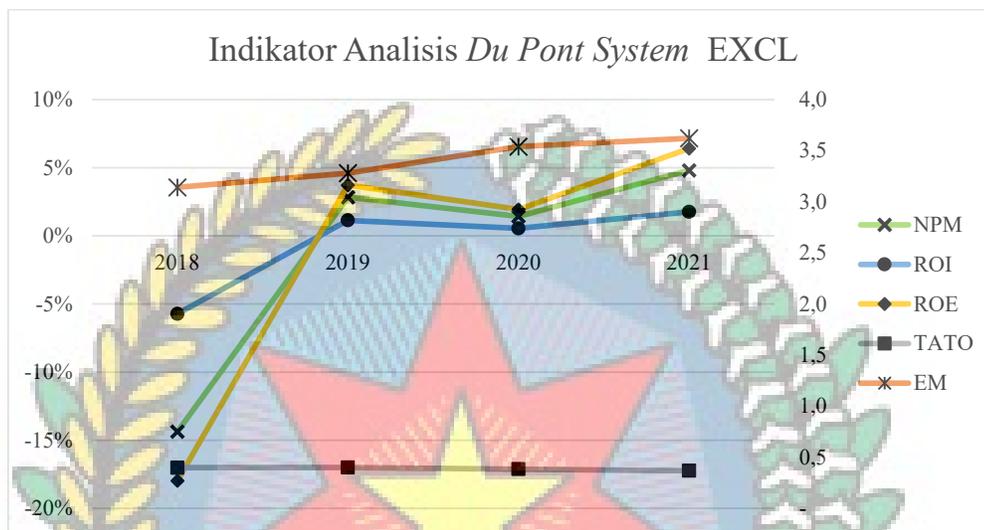
Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Tabel 4. 10 Analisis *Du Pont System* Pada PT XL Axiata Tbk Saat Pandemi Covid-19

Rasio	Tahun		Standar Industri	Penilaian
	2020	2021		
<i>Return On Equity (ROE)</i> (%)	2%	6%	40%	Tidak Mencapai Standar Industri
<i>Equity Multiplier (EM)</i> (kali)	3,5 kali	3,6 kali	-	-
<i>Return On Investment (ROI)</i> (%)	1%	2%	30%	Tidak Mencapai Standar Industri

Total Assets Turn Over (TATO) (kali)	0,4 kali	0,4 kali	2 kali	Tidak Mencapai Standar Industri
Net Profit Margin (NPM) (%)	1%	5%	20%	Tidak Mencapai Standar Industri

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)



Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4. 20 Indikator Analisis Du Pont System EXCL

4.2.2.1 Return On Equity (ROE)

Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) PT XL Axiata Tbk, dapat diketahui bahwa nilai ROE sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar -18% mengalami peningkatan sebanyak 22% pada tahun 2019 menjadi sebesar 4%. Saat masa pandemi covid-19 ini nilai ROE sebesar 6% pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 4% dari tahun sebelumnya tahun 2020 sebesar 2%. Hal ini dipengaruhi oleh nilai NPM mengalami fluktuasi, TATO tidak ada perubahan, EM meningkat setiap tahunnya selama periode 2018-2021. Jadi ROE EXCL mengindikasikan bahwa perusahaan tidak baik dalam penggunaan modal, dan juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dan para investor tidak baik.

Return On Equity ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE, dapat diartikan bahwa perusahaan telah mampu menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Sumber daya tersebut berupa modal yang dimiliki perusahaan dengan menjual saham di pasar modal (dana investor).

Standar industri ROE adalah 40% menurut teori Kasmir (2020). Pengambalian atas ekuitas EXCL pada periode 2018-2021 nilai ROE pada tahun 2018 sebesar -18%, tahun 2019 sebesar 4%, tahun 2020 sebesar 2%, tahun 2021 sebesar 6% berada jauh dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan tidak mencapai standar industri. Perusahaan tidak menggunakan sumber dayanya secara maksimal untuk memuaskan kepentingan pemegang saham (membagi dividen yang besar).

4.2.2.2 *Equity Multiplier (EM)*

Hasil perhitungan *Equity Multiplier (EM)* PT XL Axiata Tbk, dapat diketahui nilai *Equity Multiplier* sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar 3,1 kali meningkat pada tahun 2019 sebesar 3,3 kali. Saat masa pandemi covid nilai EM pada tahun 2020 sebesar 3,5 kali menurun pada tahun 2021 sebesar 3,6 kali. Hal ini karena nilai aktiva dan ekuitas meningkat setiap tahunnya dan perputaran ekuitas tidak memenuhi seluruh aset perusahaan periode 2018-2021.

4.2.2.3 *Return On Investment (ROI)*

Hasil perhitungan *Return On Investment (ROI)* PT XL Axiata Tbk, dapat diketahui nilai ROI pada tahun 2018 sebesar -6% mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 5% menjadi sebesar 1%. Saat masa pandemi covid-19 ini nilai

ROI pada tahun 2020 sebesar 1% mengalami kenaikan sebanyak 1% pada tahun 2021 menjadi sebesar 2%. Hal ini dipengaruhi oleh nilai NPM mengalami fluktuasi dan TATO tidak ada perubahan selama periode 2018-2021. Jadi secara keseluruhan perusahaan belum mampu secara efektif menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Return On Investment mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Standar industri ROI adalah 30% menurut teori Kasmir (2020), semakin tinggi hasil pengembalian investasi yang dicapai perusahaan maka akan semakin baik. Pengembalian atas investasi EXCL pada periode 2018-2021 nilai ROI tahun 2018 sebesar -6%, tahun 2019 sebesar 1%, tahun 2020 sebesar 1%, tahun 2021 sebesar 2% berada jauh dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan tidak mencapai standar industri.

4.2.2.4 Total Assets Turn Over (TATO)

Hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* pada PT XL Axiata Tbk. Dapat dilihat bahwa rasio yang dihasilkan termasuk rendah dan tidak mengalami perubahan dari periode 2018-2019 nilai TATO diperoleh sebesar 0,4 kali. Saat pandemi covid-19 ini nilai TATO sebesar 0,4 kali tidak mengalami perubahan dari periode 2020-2021. Yang artinya perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Total Assets Turn Over atau rasio perputaran total aktiva, menunjukkan berapa kali kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran total aktiva yang dicapai perusahaan akan semakin baik. Standar industri TATO adalah sebesar 2 kali menurut teori Kasmir (2020). Rasio perputaran

total aktiva EXCL periode 2018-2021 yang diperoleh sebesar 0,4 kali masih berada dibawah standar industri, yang berarti kinerja keuangan perusahaan dalam hal perputaran total aktiva tidak mencapai standar industri

4.2.2.5 *Net Profit Margin (NPM)*

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada PT XL Axiata Tbk, dapat dilihat nilai NPM sebesar 3% pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 17% dari tahun sebelumnya tahun 2018 sebesar -14%. Hal ini dikarenakan pendapatan perusahaan mengalami kenaikan untuk menyeimbangkan efisiensi total biaya dikeluarkan dan meminimalkan biaya operasional untuk menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak. Justru saat pandemi Covid-19 ini, nilai NPM sebesar 5% pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 4% dari tahun sebelumnya tahun 2020 sebesar 1%. Hal ini dikarenakan perusahaan sudah mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak dan bunga secara optimal dari penjualan yang sudah dilakukan dan meminimalkan biaya operasional.

Nilai NPM pada EXCL untuk menilai kinerja keuangan menunjukkan kenaikan setiap tahunnya sebelum pandemi covid-19 tahun 2018 sebesar -14% dan tahun 2019 sebesar 9%. Pada saat pandemi covid-19 nilai NPM EXCL tahun 2020 sebesar 1% dan tahun 2021 sebesar 5% belum mencapai standar industri sebesar 20% berdasarkan teori dari Kasmir (2020). Perusahaan menunjukkan penilaian kinerja keuangan tidak mencapai standar industri. Hal ini *Net Profit Margin* tidak mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dan bunga dari setiap penjualannya secara optimal. Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih setelah bunga dan pajak yang

dihasilkan dari pendapatan penjualannya, sehingga mencerminkan semakin baik kegiatan operasi perusahaan.

4.2.3 Analisis *Du Pont System* pada PT Indosat Tbk dalam menilai kinerja keuangan

Tabel 4. 11 Analisis *Du Pont System* pada PT Indosat Tbk Sebelum Pandemi Covid-19

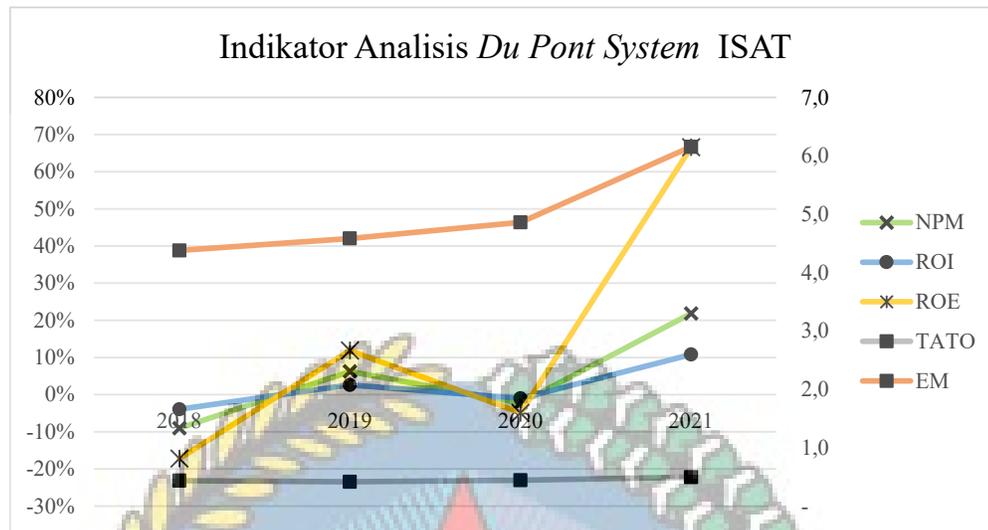
Rasio	Tahun		Standar Industri	Penilaian
	2018	2019		
<i>Return On Equity (ROE)</i> (%)	-17%	12%	40%	Tidak Mencapai Standar Industri
<i>Equity Multiplier (EM)</i> (kali)	4,2 kali	4,6 kali	-	-
<i>Return On Investment (ROI)</i> (%)	-4%	3%	30%	Tidak Mencapai Standar Industri
<i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> (kali)	0,4 kali	0,4 kali	2 kali	Tidak Mencapai Standar Industri
<i>Net Profit Margin (NPM)</i> (%)	-9%	6%	20%	Tidak Mencapai Standar Industri

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Tabel 4. 12 Analisis *Du Pont System* Pada PT Indosat Tbk Saat Pandemi Covid-19

Rasio	Tahun		Standar Industri	Penilaian
	2020	2021		
<i>Return On Equity (ROE)</i> (%)	-5%	67%	40%	Mencapai Standar Industri (Tahun 2021)
<i>Equity Multiplier (EM)</i> (kali)	4,9 kali	6,2 kali	-	-
<i>Return On Investment (ROI)</i> (%)	-1%	11%	30%	Tidak Mencapai Standar Industri
<i>Total Assets Turn Over (TATO)</i> (kali)	0,4 kali	0,5 kali	2 kali	Tidak Mencapai Standar Industri
<i>Net Profit Margin (NPM)</i> (%)	-2%	22%	20%	Mencapai Standar Industri (Tahun 2021)

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)



Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Gambar 4. 21 Indikator Analisis Du Pont System PT Indosat Tbk

4.2.3.1 Return On Equity (ROE)

Hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) PT Indosat Tbk, dapat dilihat bahwa selama periode nilai ROE sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar -17% mengalami peningkatan sebanyak 29% pada tahun 2019 menjadi sebesar 12%. Saat masa pandemi covid-19 ini nilai ROE mengalami peningkatan sebanyak 72% pada tahun 2021 menjadi sebesar 67% dari tahun sebelumnya tahun 2020 sebesar -5%. Hal ini dipengaruhi oleh nilai NPM mengalami fluktuasi, TATO tidak ada perubahan dan mengalami peningkatan tahun 2021, EM mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan ROI mengalami fluktuasi selama periode 2018-2021. Jadi ROE ISAT mengindikasikan bahwa perusahaan belum baik dalam penggunaan modal, dan juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dan para investor tidak baik. Terkecuali pada tahun 2021 perusahaan dalam keadaan baik dalam penggunaan modal, dan

juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan dan para investor dalam sangat baik .

Return On Equity ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi nilai ROE, dapat diartikan bahwa perusahaan telah mampu menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Sumber daya tersebut berupa modal yang dimiliki perusahaan dengan menjual saham di pasar modal (dana investor).

Standar industri ROE adalah 40% menurut teori Kasmir (2020). Pengembalian atas ekuitas EXCL pada periode 2018-2021 nilai ROE pada tahun 2018 sebesar -17%, tahun 2019 sebesar 12%, tahun 2020 sebesar -5% berada jauh dibawah standar industri dan tahun 2021 sebesar 67% sudah mencapai standar industri. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan sudah mencapai standar industri. Perusahaan tidak menggunakan sumber dayanya secara maksimal untuk memuaskan kepentingan pemegang saham (membagi dividen yang besar). Terkecuali pada tahun 2021, Perusahaan menggunakan sumber dayanya secara maksimal untuk memuaskan kepentingan pemegang saham (membagi dividen yang besar).

4.2.3.2 *Equity Multiplier (EM)*

Hasil perhitungan *Equity Multiplier* (EM) PT XL Axiata Tbk, dapat dilihat bahwa selama periode nilai *Equity Multiplier* sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar 3,1 kali meningkat pada tahun 2019 sebesar 3,3 kali. Saat masa pandemi covid nilai EM pada tahun 2020 sebesar 3,5 kali menurun pada tahun 2021 sebesar 3,6 kali. Hal ini karena nilai aktiva dan ekuitas meningkat setiap

tahunnya dan perputaran ekuitas tidak memenuhi seluruh aset perusahaan periode 2018-2021.

4.2.3.3 *Return On Investment (ROI)*

Hasil perhitungan *Return On Investment (ROI)* PT Indosat Tbk, dapat dilihat bahwa selama periode nilai ROI pada tahun 2018 sebesar -4% mengalami peningkatan sebanyak 7% pada tahun 2019 menjadi sebesar 3%. Pada tabel 4.12, saat masa pandemi covid-19 ini nilai ROI ISAT pada tahun 2020 sebesar -1% mengalami peningkatan sebanyak 12% pada tahun 2021 menjadi sebesar 11%. Hal ini dipengaruhi oleh nilai NPM mengalami fluktuasi dan TATO tidak ada perubahan dan mengalami peningkatan tahun 2021 selama periode 2018-2021. Jadi secara keseluruhan perusahaan belum mampu secara efektif menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Return On Investment mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Standar industri ROI adalah 30% menurut teori Kasmir (2020), semakin tinggi hasil pengembalian investasi yang dicapai perusahaan maka akan semakin baik. Pengembalian atas investasi ISAT pada periode 2018-2021 nilai ROI tahun 2018 sebesar -4%, tahun 2019 sebesar 3%, tahun 2020 sebesar -1%, tahun 2021 sebesar 11% berada jauh dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan perusahaan tidak mencapai standar industri.

4.2.3.4 *Total Assets Turn Over (TATO)*

Hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* pada PT Indosat Tbk. Dapat dilihat bahwa rasio yang dihasilkan termasuk rendah dan tidak mengalami perubahan dari periode 2018-2019 nilai TATO diperoleh sebesar 0,6 kali. Saat

pandemi covid-19 ini pada tahun 2020 nilai TATO sebesar 0,4 mengalami penurunan nilai TATO tahun 2021 sebesar 0,5 kali. Yang artinya perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Total Assets Turn Over atau rasio perputaran total aktiva, menunjukkan berapa kali kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran total aktiva yang dicapai perusahaan maka akan semakin baik. Standar industri TATO adalah sebesar 2 kali menurut teori Kasmir (2020). Rasio perputaran total aktiva ISAT periode 2018-2020 yang diperoleh sebesar 0,4 kali dan tahun 2020 yang diperoleh sebesar 0,5 kali. Nilai TATO masih berada dibawah standar industri, yang berarti penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam hal perputaran total aktiva tidak mencapai standar industri.

4.2.3.5 *Net Profit Margin (NPM)*

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada PT Indosat Tbk, dapat dilihat nilai NPM sebesar 6% pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 15% dari tahun sebelumnya tahun 2018 sebesar -9%. Hal ini dikarenakan pendapatan perusahaan mengalami kenaikan untuk menyeimbangkan efisiensi total biaya dikeluarkan untuk menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak. Justru saat pandemi Covid-19 ini, nilai NPM ISAT pada tahun 2020 sebesar -2% mengalami peningkatan sebanyak 24% pada tahun 2021 menjadi sebesar 22%. Dikarenakan perusahaan sudah mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak dan bunga secara optimal dari penjualan yang sudah dilakukan dan meminimalkan biaya operasional.

Nilai NPM pada ISAT untuk menilai kinerja keuangan menunjukkan kenaikan setiap tahunnya sebelum pandemi covid-19 tahun 2018 sebesar -9% dan

tahun 2019 sebesar 6% tidak mencapai standar industri. Pada saat pandemi covid-19 nilai NPM EXCL tahun 2020 sebesar -2% tidak mencapai standar industri dan tahun 2021 nilai NPM sebesar 22% mencapai standar industri sebesar 20% berdasarkan teori dari Kasmir (2020). Perusahaan menunjukkan penilaian kinerja keuangan yang tidak mencapai standar industri terkecuali tahun 2021 penilaian kinerja keuangan yang mencapai standar industri.

Hal ini *Net Profit Margin* tidak mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dan bunga dari setiap penjualannya secara optimal. Terkecuali pada tahun 2021, *Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dan bunga dari setiap penjualannya secara optimal. Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih setelah bunga dan pajak yang dihasilkan dari pendapatan penjualannya, sehingga mencerminkan semakin baik kegiatan operasi perusahaan.

4.2.4 **Gambaran Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19**

Pada saat pandemi covid-19, penyebaran virus ini sangat cepat mendorong pemerintah menerapkan pembatasan mobilitas (PSBB). Berbulan-bulan masyarakat mengurangi aktivitas karena harus mematuhi kebijakan tersebut. Pemerintah kemudian mengganti PSBB menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan menerapkan perbedaan aturan sesuai dengan kondisi masing-masing daerah melalui level 1, 2, dan 3, khususnya untuk wilayah Jawa dan Bali. Dengan perubahan menjadi PPKM pemerintah berharap mobilitas penduduk menjadi lebih longgar (Moegiarso dalam Sucipto, R. H, 2022). Namun pandemi mengalami dampak serius terhadap berbagai macam sektor akan tetapi

memberi pengaruh baik pada sektor telekomunikasi karena adanya peningkatan penggunaan internet, dimana masyarakat dihimbau untuk sekolah dan bekerja dengan cara virtual atau daring.

Meningkatnya penggunaan internet tentu berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan Telekomunikasi. Berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan, pendapatan PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) sebelum pandemi covid-19 pada tahun 2018 sebesar Rp130.784.000.000.000 mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 4% menjadi sebesar Rp135.567.000.000.000. Tapi justru saat pandemi Covid-19 ini, pendapatan TLKM pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 5% menjadi sebesar Rp143.210.000.000.000 dari sebelumnya pada tahun 2020 sebesar Rp136.462.000.000.000. Laba bersih setelah pajak TLKM pada tahun 2018 sebesar Rp26.979.000.000.000 mengalami peningkatan laba di tahun 2019 sebanyak 2% menjadi Rp27.592.000.000.000. Saat masa pandemi covid-19 ini laba bersih TLKM pada tahun 2021 sebesar Rp33.978.000.000.000 mencatat kenaikan sebanyak 15% dari sebelumnya pada tahun 2020 sebesar Rp29.563.000.000.000.

PT XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2018 sebesar Rp23.139.551.000.000 mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 13% menjadi sebesar Rp26.117.533.000.000. Tapi justru saat pandemi Covid-19 ini, pendapatan EXCL mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 3% menjadi sebesar Rp25.132.628.000.000 dari sebelumnya pada tahun 2020 sebesar Rp26.009.095.000.000. Dimana laba bersih setelah pajak PT XL Axiata Tbk, Tahun 2018 tersandera kerugian atau rugi bersih sebesar Rp3.280.113.000.000 mengalami peningkatan pada tahun 2019 laba sebanyak 78% menjadi sebesar

Rp712.579.000.000. Saat masa pandemi covid-19 ini laba bersih EXCL pada tahun 2021 sebesar Rp1.287.807.000.000 mencatat kenaikan sebanyak 247% dari sebelumnya pada tahun 2020 sebesar Rp 371.598.000.000.

PT Indosat Tbk (ISAT) Diketahui nilai akun pendapatan pada tahun 2018 sebesar Rp23.139.551.000.000 mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 13% menjadi sebesar Rp26.117.533.000.000. Tapi justru saat pandemi Covid-19 ini, pendapatan EXCL mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 12% menjadi sebesar Rp31.388.311.000.000 dari sebelumnya pada tahun 2020 sebesar Rp27.925.661.000.000. Dimana laba bersih setelah pajak ISAT, Tahun 2018 tersandera kerugian atau rugi bersih sebesar Rp2.085.059.000.000 terjadi peningkatan pada tahun 2019 laba sebanyak 22% menjadi sebesar Rp1.630.372.000.000. Saat masa pandemi covid-19 ini laba bersih EXCL pada tahun 2021 sebesar Rp6.860.121.000.000 mencatat kenaikan sebanyak 989% dari sebelumnya rugi bersih pada tahun 2020 sebesar Rp630.160.000.000.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari perhitungan dengan analisis *Du Pont System* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 maka disimpulkan bahwa :

- 1) Penilaian kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan analisis *Du Pont System* diketahui nilai ROE tidak mencapai standar industri sebesar 40% menurut teori Kasmir (2020). Dari tiga perusahaan yang diteliti nilai ROE tertinggi terdapat pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019-2020 sebesar 24% dan PT Indosat Tbk pada tahun 2021 memperoleh ROE sebesar 67%.
- 2) Hasil perhitungan pada Perusahaan Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan analisis *Du Pont System* diketahui nilai *Equity Multiplier* yang baik dari tiga perusahaan terdapat pada perusahaan TLKM. Hal ini karena perputaran ekuitas dalam memenuhi seluruh aset perusahaan periode 2018-2021.
- 3) Penilaian kinerja pada Perusahaan Telekomunikasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan analisis *Du Pont System* diketahui nilai ROI tidak mencapai standar industri sebesar 30% menurut teori Kasmir (2020). Dari tiga perusahaan yang diteliti nilai ROI tertinggi

terdapat pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 sebesar 13%.

4) Dari analisis *Du Pont System* yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa penilaian kinerja keuangan Nilai TATO pada TLKM, EXCL, dan ISAT pada periode 2018-2021 tidak mencapai standar industri sebesar 2 kali menurut teori Kasmir (2020).

5) Dari analisis *Du Pont System* yang telah dilakukan memperoleh hasil bahwa penilaian kinerja keuangan Nilai NPM pada TLKM periode 2018-2021 dan ISAT tahun 2021 sebesar 22% sudah mencapai standar industri sebesar 20% menurut teori Kasmir (2020).

6) PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk memiliki penilaian kinerja keuangan sudah mencapai standar industri dari perusahaan telekomunikasi lainnya karena Nilai NPM sudah mencapai standar industri, walaupun nilai TATO, ROI, dan ROE di bawah industri dan PT Indosat Tbk memiliki penilaian kinerja keuangan sudah mencapai standar industri pada tahun 2021 karena nilai NPM dan ROE sudah mencapai standar industri. Sedangkan penilaian kinerja keuangan PT XL Axiata Tbk tidak ada mencapai standar industri pada nilai NPM, TATO, ROI, dan ROE.

5.2 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1) Sebaiknya perusahaan terus meningkatkan penjualan perusahaan dan meminimalisir biaya operasional agar penjualan yang diperoleh lebih

besar sehingga dapat meningkatkan laba bersih dan juga meningkatkan aktivitas sehingga TATO dapat terus meningkat.

- 2) Perlu dilakukan evaluasi terhadap harga pokok penjualan dan total biaya sehingga tercapai laba bersih yang maksimal, yang akhirnya akan meningkatkan NPM.
- 3) Perusahaan harus terus merencanakan dan meningkatkan angka penjualan dan laba agar para investor tertarik melakukan investasi untuk meningkatkan nilai modal atau ekuitas, karena perputaran penggunaan modal atau ekuitas harus memenuhi seluruh aset perusahaan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan semakin baik.
- 4) Sebaiknya TLKM meningkatkan promosi pada penjualan internet, memperluas jaringan 4G dan 5G sampai ke pelosok negeri, dan Promosi Indihome untuk meningkatkan Pendapatan dan meningkatkan kerja sama dengan perusahaan lain agar meningkatkan kinerja perusahaan.
- 5) Sebaiknya EXCL terus meningkatkan promosi pada penjualan data internet seperti pengguna pelanggan pemakaian kartu prabayar dan pascabayar lebih dari 1 Tahun diberikan promosi Data internet, Telpon dan SMS yang harga terjangkau dan memperluas jaringan sampai ke pelosok negeri untuk meningkatkan dan menarik para pengguna jasa telekomunikasi agar kinerja keuangan terus meningkat untuk menarik para investor melakukan investasi dan meningkatkan kerja sama dengan perusahaan lain.
- 6) Sebaiknya ISAT terus meningkatkan promosi pada penjualan data internet seperti Promo Unlimited Bulanan Tanpa Batas dengan Harga

Terjangkau Murah, jaringan seluler harus lebih memperluas jangkauan jaringan sampai ke pelosok negeri untuk meningkatkan dan menarik para pengguna jasa telekomunikasi agar kinerja keuangan terus meningkat untuk menarik para investor melakukan investasi dan ISAT tetap terus melakukan kerja sama dengan PT Hutchison 3 Indonesia karena tahun 2021 kinerja perusahaan meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agnes, Sawir. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan keenam, Bandung: ALFABETA, CV
- Fahmi, Irham. (2018). *Manajemen Kinerja*. Bandung: Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan*, Jakarta: IAI.
- Irawan, H. H. (2019). *MANAJEMEN KEUANGAN II*. MEDAN: Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Kasmir, (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mia Lasmi Wardiyah. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia. ISBN : 978-979-076-676-1
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sujarweni. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiratna Sujarweni. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta

Jurnal:

- Alverina, A., & Permanasari, M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan non keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(2), 227-236.
- Augustina, R., & Suha, S. (2019). Analisis Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok Yang Listed Di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 7(2), 60-69.
- Bakhtiar, F., Farild, M., & Wahyudi, W. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Perbandingan Harga Saham dan Volume transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Iqtisaduna*, 6(2), 167-174.
- Dewi, M. (2018). Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan du pont system pada PT. Indosat, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 117-126.

- Dharma, M. B. (2018). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar Di BEI). *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 1(1), 65-77.
- Intan, J. V. I. M. V., Oktafiyani, M., & Noviani, G. I. R. (2021). ANALISIS DUPONT DAN EVALUASI NILAI PERUSAHAAN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA DI INDONESIA.
- Intan, J. V. I. M. V., Oktafiyani, M., & Noviani, G. I. R. (2021). ANALISIS DUPONT DAN EVALUASI NILAI PERUSAHAAN: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN HOTEL, RESTORAN, DAN PARIWISATA DI INDONESIA.
- Lestari, A. P., Norisanti, N., & Ramdan, A. M. (2018). Dupont System Analysis for Measuring Financial Performance of Cosmetics Companies and Household Goods Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2011-2016. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 6(3), 213-222.
- Lilipory, N. V., Taroreh, H. S., & Mangindaan, J. V. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada PT. Astra International, Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1), 1-6.
- Miswara, P., & Amalia, H. S. (2021). Analisis Penerapan Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Keuangan*, 9(2).
- Norsipa, P. (2020). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Tiga Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015–2019). *Jurnal Akuntansi*, 13(02), 56-66.
- Riyanto, D., Balkis, P., Jefriyanto, J., & Yusuf, M. DU PONT SYSTEM METHOD SEBAGAI TEKNIK ANALISIS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. TASPEN (PERSERO). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 17(1).
- Saragih, F. (2016). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera.
- Setiawan, A. B., Tama, W. A., Susilowati, W., Susanti, S., & Sunardi, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Bumi Serpong Damai Tbk Dengan Menggunakan Metode Du Pond System. *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 2(2).
- Sucipto, R. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT Telkom Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 58-67.

Syam, A., & Lasmana, A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan PT. Sanshiro Harapan Makmur dengan Menggunakan Metode Du Pont System. *Jurnal Akunida*, 2(1), 17-26.

Skripsi:

FABIOLA, P. N. (2020). KINERJA KEUANGAN PT ANEKA GAS INDUSTRI, TBK SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).

Harahap, K. (2019). Analisis Du Pont System Dan Economic Value Added Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Hasnah, M. M. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. BANK KB BUKOPIN SYARIAH SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM (Doctoral Dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri).

Tinah (2019). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP RASIO RENTABILITAS PT. MAHKOTA GROUP, TBK. Skripsi Thesis, UNIVERSITAS DHARMAWANGSA.

Ulinda, R. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014-2018. Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains, 2(02).

Wahyuni, I. (2019). ANALISIS PENILAIAN KINERJA BANK BRI SYARIAH DENGAN METODE DUPONT SYSTEM DAN PENDEKATAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX PERIODE 2013-2017 (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Website:

<https://www.idx.co.id>

<https://www.ioh.co.id>

<https://www.telkom.co.id>

<https://www.xlaxiata.co.id>